

**S POLITIK IDENTITAS DALAM KONFLIK SOSIAL DI
MASYARAKAT MULTIKULTURAL DESA TOLANDO JAYA
KECAMATAN BATUATAS KABUPATEN BUTON SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Munawati

105381100620

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

JUNI, 2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Munawati, 105381100620** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 180 Tahun 1445 H/2024 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 04 Juli 2024.

24 Dzulhijjah 1445 H
Makassar, _____
01 Juli 2024 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)

Penguji

- 1 Dr. Jamaluddin Arifin, M. Pd (.....)
- 2 Dr. Sitti Asnaeni AM., S.sos., M.Pd (.....)
- 3 Sudarsono, S.Pd., M.Pd (.....)
- 4 Rinaldi, S. Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
NBM: 1174893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Politik Identitas dalam Konflik Sosial di Masyarakat Multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan
Nama : **Munawati**
NIM : **105381100620**
Prodi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Dzulhijjah 1445 H
Makassar, -----
01 Juli 2024 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Kharuddin, S.Pd., MPd., Ph.D

Pembimbing II

Rinaldi, S. Pd., M. Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM: 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Munawati
Stambuk : 105381100620
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **“Politik Identitas Dalam Konflik Sosial Di Masyarakat
Multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan
Batutas Kabupaten Buton Selatan”**

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 juni 2024

Yang Membuat Pernyataan


Munawati



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Munawati
Stambuk : 105381100620
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

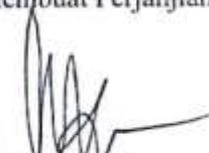
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 25 Juni 2024

Yang Membuat Perjanjian


(Munawati)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali." (HR Tirmidzi)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al Baqarah 286)

‘Jangan takut gagal, tapi takutlah tidak pernah mencoba.’

(Roy T. Bennett)

“Deraian airmata dan tetesan keringat menyertai langkah menuju satu asa yang aku impikan doa dan kesabaran sebagai kekuatan agar asa dapat ku gapai hanya satu yang meringankan langkahku disaat itu semua menjadi beban kerja kerasku dan impian kedua orang tuaku hingga hati menyatakan aku harus berhasil”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, ayahanda dan ibunda tercinta berkat pengorbanan, nasihat dan doa Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Dan Terimakasih juga kepada keluarga besar saya, orang terdekat yang selalu memberikan dukungan dan kampus kebanggaan saya, Universitas Muhammadiyah Makassar.

ABSTRAK

Munawati, 2024 Politik Identitas Dalam Konflik Sosial Di Masyarakat Multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Di bimbing oleh Bapak Kaharuddin, S,Pd., M.Pd., Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Rinaldi S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk:(1)Mengetahui apa penyebab utama dalam politik identitas yang memicu konflik sosial di masyarakat multikultural desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan;(2) Mengetahui bagaimana dampak dari politik identitas dalam konflik sosial yang terjadi di desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan;(3) Mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dapat di ambil untuk mengatasi politik identitas dan meredakan dalam konflik sosial di masyarakat multikultural desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan lokasi penelitian berada di desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Penentuan informan dilakukan secara Teknik insidental sampling yang dimana Teknik penentuan informan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang cocok sebagai sumber data. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda Dan Masyarakat Setempat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan beberapa hal, *Pertama*; bahwa dalam kontestasi di Desa Tolando Jaya terjadi yang namanya politisasi identitas. Hal ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa masyarakatnya majemuk sehingga kemudian oleh orang-orang yang berkepentingan menjadikan potensi tersebut sebagai instrumen dalam merebut kekuasaan. Wujud dari politik identitas ini adalah, masing-masing kelompok yang memiliki perwakilan sebagai calon melakukan komunikasi yang intens di dalam kelompok dimana tujuannya adalah untuk menguatkan basis.

Kedua; bahwa politik identitas sebagai jargon dalam memanipulasi dan memobilisasi massa menciptakan dua kondisi atau situasi yakni menguatnya integritas dalam masing-masing kultur dan pada waktu yang sama terjadi perpecahan antar kultur. Satu hal yang melatar belakangi disetgrasi antar kultur tersebut adalah faktor etnosentrisme atau suatu sikap berlebihan menganggap kulturnya lebih dari kultur lainnya .

Ketiga; bahwa dibalik dari politik identitas terjadi yang namanya sebuah konflik sosial, maka perlu adanya suatu penyelesaian pertama jangan memikirkan bagaimana argumennya nanti dengan lawan atau siapa pihak yang paling benar, kedua menggunakan kepala dingin dan tidak memakai emosi agar bisa menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, ketiga melakukan diskusi antara keluarga, ke empat memperjelas pokok sumber masalah , kelima kita harus menjadi pendengar yang baik supaya memberikan kesempatan kepada pihak yang berkonflik untuk berbicara.

Kata kunci: *politik identitas, konflik sosial, masyarakat*

ABSTRACT

Munawati, 2024 Identity Politics in Social Conflict in the Multicultural Society of Tolando Jaya Village, Batuatas District, South Buton Regency. Supervised by Mr Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D as Supervisor I and Mr. Rinaldi S.Pd., M.Pd as Supervisor II.

This research aims to: (1) Find out what the main causes of identity politics are that trigger social conflict in the multicultural community of Tolando Jaya village, Batuatas District, South Buton Regency; (2) Knowing the impact of identity politics in the social conflict that occurred in Tolando Jaya Village, Batuatas District, South Buton Regency; (3) Knowing what steps can be taken to overcome identity politics and reduce social conflict in the multicultural community of Tolando Jaya village, Batuatas subdistrict, South Buton regency.

This type of research is qualitative research with a case study approach. The research location is in Tolando Jaya Village, Batuatas District, South Buton Regency. Determining informants was carried out using an incidental sampling technique, where the technique of determining informants was based on chance, namely anyone who was suitable as a data source. The informants in this research were village heads, traditional leaders, youth leaders and local communities. The techniques used in data collection are interviews, observation and documentation.

The results of this research show that several things can be concluded, First; that in the contestation in Tolando Jaya Village there was something called identity politicization. This is based on the fact that society is pluralistic, so that interested people use this potential as an instrument in seizing power. The manifestation of identity politics is that each group that has representatives as candidates carries out intense communication within the group where the aim is to strengthen the base.

Second; that identity politics as a jargon for manipulating and mobilizing the masses creates two conditions or situations, namely the strengthening of integrity within each culture and at the same time divisions between cultures.

Third; that behind identity politics there is bound to be something called a social conflict, so there needs to be a solution where the solution firstly focuses on the resolution of the conflict itself and don't think about how the argument will be with the opponent or who is the most correct party, secondly use a cool head and don't use emotions in order to find the right solution to overcome the problem being faced, third, hold discussions between families, fourth clarify the main source of the problem, fifth we must be good listeners in order to give parties in conflict an opportunity to talk.

Key words: identity politics, social conflict, society

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Politik Identitas Terhadap Konflik Sosial Dimasyarakat Multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan”**. Salam dan salawat juga senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan untuk semua ummat-Nya.

Selesaiannya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D serta para wakil Dekan Fakultas dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd. dan sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing I (satu) dan Bapak Rinaldi S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga

ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

5. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Lakasihmani dan ibunda Waero serta kakak dan adik penulis yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka yang merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
6. Keluarga Besar Desa Tolando jaya Bapak Alirman, beserta stafnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan Pengaruh Politik Identitas Terhadap Konflik Sosial Dimasyarakat Multikultural, yang menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak pimpinan beserta para staf Perpustakaan Pusat, perpustakaan Fakultas dan Keguruan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
8. Kawan-kawanku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi khususnya kawan-kawan seperjuangan Kelas 7A yang selalu memberikan support kepada penulis.
9. Seseorang terdekat dan terkasih, dari penulis. Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang ditulis dalam Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya rabbal a'lamin.

Makassar, 25 Juni 2024

Munawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Konsep	7
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Pikir	15
D. Hasil Penelitian Terdahulu	16

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Informan Penelitian.....	23
D. Fokus Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Jenis dan Sumber Data	26
G. Teknik Pengambilan Data	26
H. Teknik Analisis Data.....	27
I. Teknik Keabsahan Data	27
J. Etika Penelitian	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
A. Sejarah Lokasi Penelitian	29
B. Keadaan Geografis	32
C. Keadaan Penduduk.....	33
D. Keadaan Pendidikan.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	50
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Data Bps	34
Tabel II.2 Daftar Informan.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Kepengurusan Desa Tolando Jaya	31
Gambar IV.2 Diagram Jumlah Penduduk	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat majemuk yang berideologi Pancasila, namun pasca reformasi kehidupan bangsa Indonesia menghadapi tantangan salah satunya adalah merebaknya politik identitas yang mengedepankan identitas golongan atau simbol tertentu guna mendapatkan pengaruh politik. Indonesia juga memang dikenal dengan negara yang bersifat majemuk dan memiliki keanekaragaman terhadap suku, etnis, agama, ras, dan kebudayaan. Keanekaragaman masyarakat di Indonesia yang membuat seluruh individu yang harus bisa beradaptasi antara satu sama yang lain (Tutukansa 2022). Sebagai bangsa yang besar dengan jumlah etnis, budaya, bahasa, agama, keyakinan, adat- istiadat, Indonesia bisa disebut sebagai Negara multikultural sebagai Kesatuan Republik Indonesia secara faktual juga merupakan bangsa yang besar. Bukan diukur dari luasnya cakupan wilayah, namun kekayaan kultur di dalamnya. Indonesia adalah negara yang terdiri dari beragam bangsa, dari banyak kelompok identitas partikular yang sangat bervariasi (Nego 2020).

Dalam bidang sosiologi, konsep identitas mengacu kepada struktur keanggotaan kelompok, seperti peranan sosial, kategori dan ciri yang dapat menunjukkan seorang individu dalam suatu kelompok tertentu. Seseorang yang beridentitas sama mempunyai persamaan kebudayaan, institusi-institusi dasar seperti agama, bahasa, organisasi sosial dan politik. diantara mereka tumbuh kesadaran dan perasaan “kekitaan” (esprit de corps). Secara umum

konsep identitas mengacu kepada the self, yaitu menerangkan apa dan siapa seseorang itu (Eriyanti 2006).

Politik identitas merupakan suatu ideologi yang ada dalam setiap etnis; keberadaannya bersifat laten dan potensial dan sewaktu- waktu dapat muncul ke permukaan sebagai suatu kekuatan politik yang dominan (Salim 2015). politik identitas juga bisa dikatakan sebagai alat untuk berpolitik di dalam kelompok baik etnis, suku, atau bahkan yang lain yang memiliki sebuah tujuan tertentu. Maka dari itu politik identitas sering di gunakan di dalam hal apapun termasuk pada pemilihan-pemilihan. politik identitas bisa di nilai sebagai politik yang lebih jahat. dalam proses demokrasi di indonesia adalah sebuah proses yang tidak bisa terlepas dari sebuah identitas etnis.

Hal ini bisa kita lihat kepada keikutsertaan sebuah partai politik yang kehendak mengikuti pilkada sebelumnya. proses demokrasi khususnya didalam pilkada saja sering terjadi peran dan banyak partai yang memiliki macam ideologi yang ikut menggonggong (Surya, Noerzaman, and Usni 2021). bermacam- macam ide identitas etnis sering di jadikan bahan sebagai alat politik seseorang sehingga terjadi peselisihan dalam keluarga karena adanya perbedaan pendapat sehingga timbul sebuah konflik dalam keluarga tersebut.

Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Desa Tolando Jaya menjadi salah satu sebuah masalah dalam politik identitas karena adanya perbedaan pendapat sehingga terjadi suatu konflik yang tidak dapat kita pungkiri. konflik merupakan bagian dari suatu kehidupan di dunia yang kadang kita tidak dapat hindari. konflik umumnya bersifat negatif

karena ada kecenderungan perselisihan antara pihak-pihak atau keluarga yang terlibat konflik saling bertentangan dan berusaha untuk saling meniadakan atau melenyapkan, yang bertentangan dianggap sebagai lawan atau musuh (Astri 2011). Di sinilah letak perbedaan konflik dengan rivalitas atau persaingan. Meskipun dalam rivalitas terdapat kecenderungan untuk mengalahkan.

Minnery (1985:35), juga mendefinisikan konflik sebagai interaksi antara dua atau lebih pihak yang satu dengan yang lain saling bergantung namun terpisahkan oleh perbedaan tujuan di mana setidaknya salah satu dari pihak-pihak tersebut menyadari perbedaan tersebut dan melakukan tindakan terhadap tindakan tersebut.

Dalam sosiologi konflik disebut juga sebagai pertikaian atau pertentangan, yang dimana pertikaian merupakan bentuk persaingan yang berkembang secara negatif. hal ini dikarenakan berarti satu pihak bermaksud untuk mencelakakan atau berusaha menyingkirkan pihak lainnya. pertikaian merupakan usaha penghapusan keberadaan pihak lain. pengertian ini senada dengan pendapat Soedjono (2002:158), yang dimana pertikaian adalah suatu bentuk interaksi sosial di mana pihak yang satu berusaha menjatuhkan pihak yang lain atau berusaha mengenyahkan rivalnya.

Kebaruan dari penelitian saya yaitu bagaimana penyebab politik identitas terhadap konflik sosial yang dimana terjadi suatu pertikaian atau perselisihan yang tidak dapat kita hindari, dan apa yang akan menjadi dampak dari politik identitas terhadap konflik sosial yang terjadi di Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. inilah penyebab utama

munculnya konflik politik yang berkaitan dengan permusuhan dan ketegangan.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap Politik Identitas Dalam Konflik Sosial Di Masyarakat Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. menggambarkan situasi yang menunjukkan adanya dalam setiap periode kontestasi politik kondisi di Desa sangat menegangkan, hal ini menyebabkan isu identitas yang tersebar di Desa disertai keinginan serta ambisi besar tim dan masyarakat yang mendukung calon. dan masing-masing pendukung tim menjelekkkan identitas lainnya dengan identitas kultur.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih permasalahan yang berkaitan dengan melakukan penelitian yang berjudul "politik identitas dalam konflik sosial dimasyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa penyebab utama dalam politik identitas yang memicu konflik sosial di masyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan ?
2. Bagaimana dampak dari politik identitas dalam konflik sosial yang terjadi di Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan ?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dapat di ambil untuk mengatasi politik identitas dan meredakan dalam konflik sosial di masyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab utama dalam politik identitas yang memicu konflik sosial di masyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan ?
2. Untuk mengetahui dampak dari politik identitas dalam konflik sosial yang terjadi di Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan ?
3. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dapat di ambil untuk mengatasi politik identitas dan meredakan dalam konflik sosial di masyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan masyarakat.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. manfaat tersebut meliputi manfaat bagi :

1. Pemerintah yaitu Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah di dalam menentukan arah pada masyarakat multikultural dalam politik identitas.
2. Masyarakat yaitu dapat meningkatkan lingkungan masyarakat yang nyaman dan motivasi untuk masyarakat juga sehingga dapat mengoptimalkan masyarakat multikultural.
3. Peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat digunakan untuk bahan penelitian lanjutan.

E. Definisi Operasional

Maksud dari tujuan saya adalah agar masyarakat memahami betapa pengaruhnya politik identitas terhadap konflik sosial pada masyarakat multikultural apalagi masa-masa yang akan mendatang ini.

a. Politik identitas

Politik identitas adalah kegiatan politik yang berdasarkan identitas individu baik dari etnis, ras, suku, hingga agama. politik identitas juga bisa dikatakan sebagai alat untuk berpolitik di dalam kelompok baik etnis, suku, atau bahkan yang lain yang memiliki sebuah tujuan tertentu. maka dari itu politik identitas sering di gunakan di dalam hal apapun termasuk pada pemilihan-pemilihan sehingga memicu terjadinya sebuah konflik.

- ##### **b. Konflik sosial** adalah proses sosial antara dua orang atau lebih, yang salah satu pihak berusaha ingin menyingkirkan pihak lain dengan menghacurkannya. konflik juga terjadi karena adanya perbedaan suatu pilihan atau kesalahpahaman sehingga terjadi suatu perselisihan sehingga menyebabkan konflik baik dalam keluarga atau kelompok.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Politik identitas

a. Konsep dasar politik identitas

pengertian politik identitas adalah sebuah alat politik suatu kelompok seperti etnis, suku, budaya, agama atau yang lainnya untuk tujuan tertentu misalnya sebagai bentuk perlawanan atau sebagai alat untuk menunjukkan jati diri suatu kelompok tersebut (Alfaqi 2019). menurut Sri Astuti Buchari (2002:158). “Politik identitas merupakan suatu alat perjuangan politik etnis untuk mencapai tujuan tertentu, dimana kemunculannya lebih banyak disebabkan oleh adanya faktor-faktor tertentu yang dipandang oleh suatu etnis sebagai adanya suatu tekanan berupa ketidakadilan politik yang dirasakan oleh mereka”.

Politik identitas pada dasarnya sering muncul ketika terjadi adanya ketidakadilan atau biasanya hal tersebut juga muncul akibat adanya konflik yang melibatkan kelompok satu dengan kelompok yang lain. hal tersebut terjadi karena merasa adanya kesamaan karakteristik atau etnis serta kesukuan suatu kelompok tersebut.

b. Dampak politik identitas

Terbentuknya politik identitas bermula dengan terjadinya ketegangan antara kelompok mayoritas dan minoritas yang memicu terjadinya konflik keragaman seperti konflik antar etnis, budaya, ras dan antar agama yang ditunggangi oleh partai politik. Politik identitas meman

jitu jika dipasangkan demi kepentingan meraih kekuasaan semata dengan mengatas namakan agama. akan tetapi, perlu kendali yang ketat supaya tidak menjalar pada kesatuan bangsa yang pluralistik karena singgungan akan perbedaan-perbedaan yang dimiliki dapat menjadi balada. perjuangan dalam mempertahankan jabatan disuatu negara walau dengan cara-cara yang terbilang kasar atau curang. misalnya ketika pemimpin terpilih, yang dilakukannya sibuk membongkar lembaga-lembaga demokrasi dengan memanipulasi pemilihan, menutup atau membeli TV dan outlet surat kabar independen, dan menekan kegiatan oposisi.

c. Kelemahan dan kelebihan politik identitas

Dalam politik identitas tentusaja ikatan kesukuan mendapat peranan penting, ia menjadi simbol-simbol budaya yang potensial serta menjadi sumber kekuatan untuk aksi-aksi politik pemahaman ini berimplikasi pada kecenderungan untuk: *pertama*, ingin mendapat pengakuan dan perlakuan yang setara atau dasar hak-hak sebagai manusia baik politik, ekonomi maupun sosial-budaya. *Kedua*, demi menjaga dan melestarikan nilai budaya yang menjadi ciri khas kelompok yang bersangkutan. *terakhir*, kesetiaan yang kuat terhadap etnisitas yang dimilikinya.

Adapun kelemahan dari gerakan politik identitas adalah upaya untuk menciptakan kelompok khusus. Kelebihan politik identitas adalah ada upaya untuk tetap melestarikan nilai budaya yang menjadi ciri khas kelompok yang bersangkutan, sehingga penguatan akan budaya tidak

akan luntur dan hilang. adapun tujuan dari politik adalah mencapai kebaikan bersama. maka menurut kami bagaimana pun caranya, entah dengan menggunakan politik identitas atau identitas politik, asalkan pemerintahan yang dibangun atas dasar politik tersebut mampu mewujudkan kebaikan bersama maka ia menjadi baik.

2. Konflik sosial

a. Konsep konflik sosial

Dalam sosiologi, konflik adalah suatu proses sosial antara dua individu atau kelompok, di mana satu di antara satu pihak berusaha untuk menyingkirkan pihak lain, dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya dengan cara yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. konflik sosial juga terjadi karena adanya suatu perbedaan pendapat sehingga terjadi suatu perselisihan yang tidak dapat kita hindari.

d. Faktor penyebab konflik

Konflik bernuansa etnis pada dasarnya merupakan masalah etnis yang dalam kehidupan politik berada di latar belakang, dipandang sebagai masa lampau. pada umumnya konflik etnis ini pecah didorong oleh berbagai kekecewaan berlarut-larut di dalam negara nasionalnya sehingga muncul gerakan-gerakan etnis yang mengajukan beraneka ragam tuntutan politik, minimal untuk mendapatkan perhatian dan otonomi, maksimal untuk mendirikan negara berdasar pada kelompok etnisnya (Revolusi 2018).

Perbedaan-perbedaan yang berhubungan dengan etnis/suku atau suatu pendapat sehingga terjadi suatu perselisihan dalam kelompok atau keluarga yang tidak dapat kita hindari. etnis juga menyebabkan konflik antar etnis melainkan juga disebabkan oleh adanya ketimpangan ekonomi dan superioritas.

e. Dampak konflik sosial

Dampak terjadinya konflik sosial terdiri dari dua faktor yaitu faktor positif dan negatif yang dimana dampak negatif dapat menimbulkan perpecahan, melumpuhkan roda perekonomian, meningkatkan keresahan masyarakat, menyebabkan kerusakan sarana dan prasarana umum, menghancurkan harta benda, merusak struktur sosial dan terjadi perpecahan dalam keluarga atau kelompok. sedangkan dampak positif dapat memunculkan norma baru, meningkatkan solidaritas kelompok, meningkatkan kekuatan pribadi untuk menghadapi berbagai situasi konflik, dan mendorong kesadaran kelompok yang berkonflik untuk melakukan kompromi.

f. Penyelesaian konflik sosial

Sesungguhnya konflik dan perselisihan adalah normal dan tidak dapat dihindari sepanjang ada interaksi antara manusia. dalam perspektif antropologi, perselisihan merupakan fenomena sosial yang tidak dapat kita pisahkan dari hidup manusia (, , and , 2016). konflik atau perselisihan mempunyai berbagai bentuk misalnya konflik dalam keluarga, pribadi, kelompok dan lain sebagainya.

Secara historis dan kultural, masyarakat Indonesia terutama dipedasaan khususnya Desa Tolando Jaya telah terbiasa menggunakan pranata lokal berbasis kearifan lokal dan menyelesaikan perselisihan. mempertemukan kedua keluarga dan mengungkapkan seperti kita bersaudara, kita sedarah, memiliki keharmonisan yang tinggi maka masalah ini harus diselesaikan dengan baik-baik adalah nilai-nilai kearifan lokal dalam menyelesaikan perselisihan dimasyarakat Buton Selatan khususnya Desa Tolando Jaya pada umumnya. penyelesaian konflik secara damai sangat penting dikedepankan untuk mempertahankan harmoni sosial dalam kehidupan masyarakat, serta tidak menimbulkan luka batin yang menyisakan dendam berkepanjangan. penyelesaian secara damai dan kekeluargaan ini adalah permohonan maaf dari pihak yang melakukan kesalahan kepada yang tidak melakukan kesalahan .

3. Masyarakat multikultural

Masyarakat multikultural disusun atas tiga kata, yaitu masyarakat, multi, dan kultural. masyarakat artinya adalah sebagai satu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus-menerus dan terikat oleh rasa toleransi bersama. multi berarti banyak atau beranekaragam, dan kultural berarti budaya. jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri atas banyak struktur kebudayaan. multikulturalisme merupakan pemahaman yang mempertimbangkan lebih dari satu kultur untuk mewujudkan pemahaman yang detail dengan penuh toleransi untuk menyikapi segala hal

yang terjadi di era ini berikut dengan hal-hal yang melatarbelakanginya. menurut (Bikhu Parekh, 1997 yang dikutip oleh Azra, 2007); mengatakan bahwa masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa macam komunitas budaya dengan segala kelebihannya, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat serta kebiasaan.

Choirul Mahfud (2016: 76) menyatakan bahwa multikulturalisme adalah akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/ paham). secara hakiki dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dengan komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing.

B. Kajian Teori

1. Teori Politik Identitas (agnes hellers)

Berbicara demokrasi dan politik menjadi konsumsi banyak orang dan sangat menarik dalam ruang publik, apakah hanya permukaan atau mendalam tidak menjadi soal. Memang demokrasi tidak selalu berjalan linear dalam perpolitikan di dalam sebuah negara. Dalam perkembangan peradaban manusia, kualitas perpolitikan sebuah negara dapat diukur berdasarkan praktek demokrasi yang tumbuh dan berkembang secara memadai. Sangat tidak mungkin mengukur tingkat perpolitikan di dalam sebuah negara, dengan mengabaikan demokrasi sebagai varian utama dalam menjalankan praktik politik. Demokrasi dikatakan berada dalam ruang publik. Kita menyebutnya demokrasi tidak berada di ruang hampa. Dia

hidup ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara kita. Berbicara politik identitas ditengah menguatnya narasi adanya kelompok terpinggirkan dari arus utama kepentingan yang tidak terakomodasi sangat menguatkan apakah merupakan pemanasan perhelatan politik pemilu, pilpres dan pilkada.

Proses demokrasi di Indonesia merupakan proses demokrasi yang tidak terlepas dari orientasi identitas agama dan etnis. Hal ini dapat dilihat pada keikutsertaan partai politik yang mengikuti pemilu atau pilkada sebelumnya. Proses demokrasi khususnya dalam pilkada saja seringkali tidak terlepas dari peran serta beragam partai dengan berbagai ideologi yang ikut merongrong. berbagai ragam identitas agama dan etnis sering kali dijadikan alat politik. Politik identitas sebenarnya merupakan nama lain dari berpolitik yang berbicara tentang satu kelompok yang diidentikan oleh karakteristik biologis atau tujuan biologisnya dari suatu titik pandang adalah politik ras dan politik gender (heller, 1994;4).

Agnes Heller menyatakan politik identitas adalah gerakan politik yang fokus perhatiannya pada perbedaan sebagai satu kategori politik utama. politik identitas muncul atas kesadaran individu untuk mengelaborasi identitas partikular, dalam bentuk relasi dalam identitas primordial etnik dan agama. namun, dalam perjalanan berikutnya, politik identitas justru dibajak dan direngkuh oleh kelompok mayoritas untuk memapankan dominasi kekuasaan. diskriminasi berdasarkan agama dan etnis telah dipandang sebagai hambatan utama bagi kemajuan demokrasi indonesia, dengan beberapa peristiwa tahun ini berkontribusi pada meningkatnya kepedulian terhadap meningkatnya intoleransi di nusantara. politik identitas di mainkan

sebagai peran utama dalam berbagai pilkada. politik identitas menurut penulis adalah gerakan politik yang fokus lebih kepada perbedaan sebagai suatu kategori politik yang utama, dan bukan prestasi. dengan demikian, politik identitas sekedar untuk dijadikan untuk menggalang politik–guna nenuhi kepentingan ekonomi dan hasrat kekuasaan saja. dua definisi di atas menggambarkan situasi politik sekarang ini. wacana politik identitas digunakan oleh sebagian elit politik untuk menggalang kekuatan massa dan menjatuhkan lawan politik yang berbeda identitasnya.

2. Konflik sosial (karl marx)

Konflik Karl Marx menyatakan bahwa masyarakat berada dalam keadaan konflik yang tiada henti karena persaingan untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas. teori konflik berpendapat bahwa tatanan sosial dipertahankan melalui dominasi dan kekuasaan, bukan melalui konsensus dan konformitas. mereka yang kaya dan berkuasa berusaha mempertahankannya dengan segala cara. terutama dengan menekan kelompok miskin dan tidak berdaya. premis dasar teori konflik adalah bahwa individu dan kelompok dalam masyarakat akan bekerja untuk mamaksimalkan kekayaan dan berkuasa mereka sendiri.

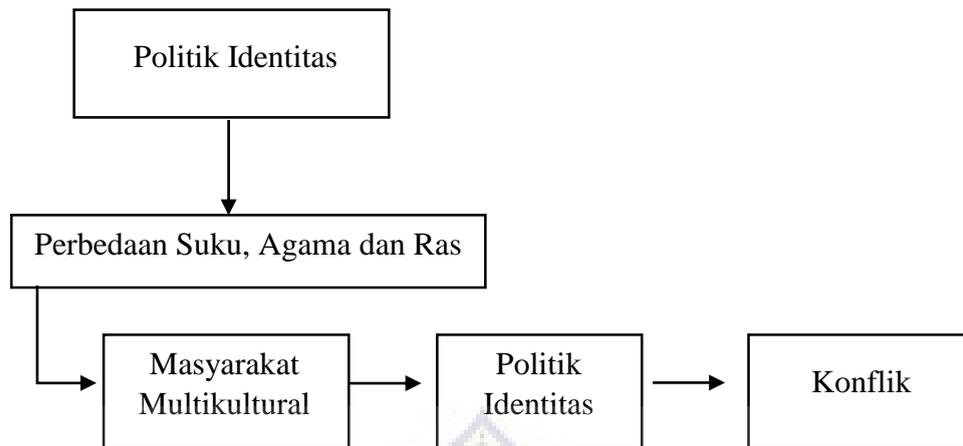
Dikutip dari buku *essentials of sociology : A Down-to-earth Approach* karya James M. Henslin, Karl Marx mengamati perjuangan yang dilakukan borjuis. kelompok kecil kapitalis yang memiliki alat untuk memproduksi kekayaan, dan proletariat yaitu para pekerja yang dieksploitasi oleh borjuis dari fenomena tersebut dalam menimbulkan pertentangan antar kelas yang berujung pada konflik.

C. Kerangka Pikir

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai unsur, seperti suku, ras, agama, pendidikan, ekonomi, politik, atau bahasa dan lain-lain yang hidup dalam suatu masyarakat dan mempunyai satu pemerintahan namun secara kesatuan utuh tidak dapat dipersatukan. Sedangkan menurut Abdillah, politik identitas adalah kegiatan politik yang berdasarkan identitas individu baik dari etnis, ras, suku, hingga agama. Dampak dari politik identitas juga cukup serius karena bisa menyerang golongan tertentu yang menimbulkan diskriminasi hingga radikalisasi, sama dengan halnya konflik sosial.

Konflik sosial dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok yang berbeda etnik (suku, ras, bangsa, agama, golongan), karena diantara mereka memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan, nilai atau kebutuhan.

Sering kali konflik ini dimulai dengan hubungan pertentangan antara dua atau lebih etnik (individu atau kelompok) yang memiliki, atau merasa memiliki, sasaran-sasaran tertentu namun diliputi pemikiran, perasaan, atau perbuatan yang tidak sejalan. Bentuk pertentangan alamiah dihasilkan oleh individu atau kelompok etnik, baik intraetnik maupun antaretnik, yang memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan, nilai-nilai atau kebutuhan. Pertentangan atau pertikaian antaretnik itu muncul karena ada perbedaan kebutuhan, nilai, dan motivasi pelaku yang terlibat di dalamnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka berpikir dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. (Wulan Dhani 2019). *Jurnal dengan judul komunikasi politik berbasis politik identitas dalam kampanye pilkada* kampanye dalam pilkada merupakan momen bagi para aktor politik untuk berpolitik komunikasi kepada pemilih . komunikator dalam kampanye menyampaikan pesan yang mengajak pemilih untuk memilih kandidat tertentu. strategi komunikator dalam menyampaikan pesan kampanye sadalah dengan menggunakan politik identitas dalam materi kampanye. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam bagaimana komunikasi politik berbasis politik identitas berkembang dalam kampanye pemilu, dan apa dampak politik identitas dalam kehidupan politik di Indonesia. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis deskriptif, pengumpulan data melalui studi literatur dan pencarian data online. hasil kajiannya antara lain berkembangnya politik identitas dalam kampanye yang menunjukkan keberhasilan dalam menggalang suara pemilih. namun disisi lain politik identitas menimbulkan perpecahan kelompok dalam masyarakat, sistem

demokrasi yang tidak sehat, dan menunjukkan buruknya pendidikan politik bagi masyarakat dan institusi partai politik.

2. (Muhammad Saleh¹, Yuslim² and 1Magister 2018). *Jurnal dengan judul politik identitas dalam pemilihan kepala daerah*. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan dan agama sehingga identitas dalam diri masyarakatnya begitu sangat penting, pasca reformasi sentimen antar golongan semakin menguat baik golongan agama maupun golongan etnis, sentimen antar golongan tersebut kemudian diakomodir dan dipergunakan para elite politik sebagai senjata dalam pemilihan umum di daerah, termasuk di Jakarta yang merupakan barometer perpolitikan negara, sentimen antar golongan sendiri dalam pemilihan gubernur di DKI Jakarta pertama kali mulai menguat pada pagelaran Pilgub 2012 dan semakin menguat pasca kasus penistaan agama yang dibuat oleh Basuki Tjahjantono gubernur pertahanan pada masa itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dalam mencari dan mengumpulkan data peneliti menggunakan cara wawancara, dokumentasi, dan audio Visual, dalam menentukan Informan peneliti menggunakan teknik sampling Snow Ball yakni memulai dari beberapa narasumber semakin lama semakin banyak sampai pada pengulangan informasi yang didapat. teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah politik identitas, multikulturalisme dan partisipasi politik. dari hasil analisa menggunakan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa para elite politik dan calon kepala daerah, seolah sengaja memelihara atau memainkan politik identitas itu, untuk kepentingan politik dan hegemoni kekuasaan. hal

ini berdampak pada realitas politik di Pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017 lalu. Dengan identitas tertentu, calon kandidat bisa melakukan posisi tawar, ini menunjukkan faktor etnis dan agama cukup signifikan untuk mendapatkan dukungan dan mempengaruhi pilihan masyarakat dalam pemilihan gubernur Jakarta tahun 2017.

3. (Syahrin et al. 2023). *Jurnal dengan judul Kerukunan masyarakat multikultural pasca kontestasi politik identitas saat pilkada gubernur kalimantan barat tahun 2018*. kerukunan menjadi konsep yang ideal bagi masyarakat multikultural untuk menjalani kehidupan bersama dan melakukan kerja sama. pada penyelenggaraan pilkada gubernur Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018, nuansa politik identitas begitu kental dalam masyarakat multikultural di Kabupaten Sintang. kentalnya politik identitas yang merebak dalam kehidupan masyarakat multikultural dapat mengganggu kerukunan yang sudah terjalin pada masyarakat multikultural di Kabupaten Sintang. tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan jalinan kerukunan yang sudah ada dan tetap terjaga dalam masyarakat multikultural walaupun semakin kentalnya politik identitas dalam kalangan masyarakat. pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara hasil perolehan suara pilkada tahun 2018 dengan faktor kesamaan agama di Kabupaten Sintang, kerukunan dalam masyarakat multikultural tetap terjaga dalam bentuk

adanya aktivitas gotong-royong, tolong menolong dan kumpul bersama. faktor-faktor yang melatarbelakangi tetap terjalin kerukunan dalam masyarakat multikultural yaitu adanya asas kebermanfaatan bersama, sudah saling mengenalnya antar kelompok masyarakat dan adanya peran organisasi kesukuan. kesimpulan bahwa politik identitas dianggap sebagai suatu keniscayaan dalam kehidupan, namun hal tersebut tidak diumbar di khalayak umum agar tidak melahirkan perpecahan dalam keberagaman. dengan begitu, kerukunan yang sudah terjalin menjadi tidak terganggu dengan adanya pilihan politik berdasarkan identitas.

4. (Romli and Nurlia 2024). *Jurnal dengan judul Menimbang Isu Politik Identitas Pada Pilkada Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2024*. isu politik identitas yang muncul pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 menimbulkan konflik sosial DKI Jakarta yang dikenal sebagai daerah yang masyarakatnya multikultural. sebagian kalangan memaknai politik identitas sebagai hal negatif yang merusak proses demokrasi karena menggunakan sentimen sara dalam memenangkan pemilihan gubernur DKI Jakarta. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara. hasil penelitian ini menunjukkan politik identitas muncul dipicu : pertama calon gubernur DKI Jakarta Basuki Cahaya Purnama (Ahok) yang berasal dari etnik minoritas Cina beragama Kristen, kedua adanya gerakan damai 212 sebagai respon penistaan agama islam yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta, ketiga kesenjangan sosial atas penguasaan ekonomi oleh etnis Cina. dengan adanya isu ini dengan jargon “jangan memilih pemimpin kafir”

diyakini telah membantu keterpilihan Anis Baswedan menjadi Gubernur DKI Jakarta pada Pilkada 2017. meskipun dalam pilkada 2017 isu politik identitas berpengaruh terhadap keterpilihan gubernur DKI Jakarta, tetapi dalam pemilihan presiden 2019 dapat dikatakan kurang berdampak signifikan terhadap keterpilihan presiden. pada pilkada serentak DKI Jakarta tahun 2024 mendatang politik identitas akan muncul kembali jika ada etnis minoritas mencalonkan menjadi calon Gubernur DKI Jakarta, tetapi isu politik identitas tidak akan sekuat pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Safrudin et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan berbagai metode ilmiah untuk memahami fenomena tersebut. Dalam konteks spesifik, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena kasus yang diinvestigasi membutuhkan observasi dan penjelasan rinci, bukan pengukuran kuantitatif. Penelitian ini menargetkan situasi nyata yang dialami oleh masyarakat Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam yang memfokuskan analisis pada satu atau beberapa kasus spesifik, seringkali dalam konteks dunia nyata (Kaharuddin, 2021).

Pendekatan ini bertujuan untuk memahami, menjelaskan, dan menerinci politik identitas dalam masyarakat Desa Tolando Jaya. berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menghasilkan informasi dan data-data di lapangan tentang “ Politik Identitas Dalam Konflik Sosial Dimasyarakat Multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan ”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertepatan di Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. lebih jelasnya perhatikan tabel penelitian di bawah ini yaitu :

Rancangan	kriteria pemilihan lokasi penelitian
Lokasi penelitian	Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan
Peristiwa / persoalan isu	Politik identitas dalam konflik sosial di masyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan terdapat suatu konflik, konflik tersebutlah menjadi perbincangan dikalangan masyarakat sekitar sehingga saya sebagai peneliti dipandang perlu untuk melakukan penelitian sebagai bentuk kepedulian peneliti terhadap politik identitas dalam konflik sosial di masyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan.

2. Waktu penelitian

Adapun tabel jadwal penelitian, dengan format sebagai berikut :

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Maret			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengusulan judul				√								
2	Penyusunan proposal				√								
3	Konsultasi pembimbing					√	√	√					
4	Seminar proposal									√			
5	Pengurusan izin penelitian											√	
6	Dst												

C. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:54) Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan diminta informasi mengenai objek penelitian tersebut. adapun teknik yang saya gunakan yaitu teknik insidental sampling. yang dimana teknik insidental sampling adalah

teknik penentuan informan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai informan, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara insidental sampel adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, masyarakat Desa Tolando Jaya dan pedagang dan sebagainya adapun jumlah maksimal informan 10 orang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan dari setiap rumusan masalah yang dijadikan objek penelitian agar tidak terjadi bias data yang diperoleh lapangan. fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Fokus penelitian bersifat kualitatif seiring dengan perkembangan penelitian (abduh et, al), menyatakan bahwa fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik. dalam penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada politik identitas dalam konflik sosial di masyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batueas Kabupaten Buton Selatan.

aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Apa penyebab utama dalam politik identitas yang memicu konflik sosial di masyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan ?
2. Bagaimana dampak dari politik identitas dalam konflik sosial yang terjadi di Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan ?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dapat di ambil untuk mengatasi politik identitas dan meredakan dalam konflik sosial di masyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan ?

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan didalam proses pengumpulan data. Adapun data yang berkualitas ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya dapat dipercaya dan valid maka datanya juga akan cukup dapat dipercaya dan valid. Dengan demikian suatu eksistensi instrumen penelitian sangatlah penting dan diperlukan, karena berhasil atau tidaknya suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen penelitian yang digunakan. Kemampuan suatu penelitian sangat ditentukan oleh instrumen penelitian (alat pengumpulan data) yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut Mardalis mengemukakan bahwa :

Instrumen adalah alat ukur yaitu dengan instrumen penelitian ini dapat mengumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurang dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif, sehingga berguna sebagai alat baik untuk mengumpulkan data maupun bagi pengukurannya.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dilapangan. Agar observasi ini dapat terarah, peneliti membuat pedoman observasi yang berisi daftar gejala atau peristiwa yang akan diamati.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian guna mengumpulkan informasi melalui tanya jawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument penelitian, baik berupa keterangan atau data-data yang akan peneliti ambil dari lokasi penelitian sehubungan dengan masalah yang diselidiki.

F. Jenis dan Sumber Data

Peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada peneliti, sementara sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk observasi, dokumentasi, serta referensi literatur yang relevan dengan tema besar yang menjadi fokus penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri atas tiga bagian dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumen.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti mengenai politik identitas dalam konflik sosial di masyarakat multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. langkah awal observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengunjungi lokasi penelitian yang telah ditentukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. yang analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu seseorang benar – benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian.

I. Teknik Keabsahan Data

(Sugiyono and Zainal Arifin 2015) mengatakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Untuk triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. rencana penelitian ini menggunakan uji triangulasi sumber dan uji triangulasi teknik dalam keabsahan data, sebab dalam penelitian ini akan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumen yang ada.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

J. Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian Menurut Donald Cooper dalam (Suryanto 2005) disebutkan bahwa tujuan etika dalam penelitian adalah untuk menjamin bahwa tidak ada satu pihak pun yang dirugikan ataupun menanggung risiko kerugian dalam setiap kegiatan penelitian. etika penelitian merupakan prinsip dan aturan yang mengatur perilaku peneliti dalam melakukan penelitian sosial. etika penelitian memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan menghormati hak dan kesejahteraan subjek penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Lokasi Penelitian Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Secara administrasi, Desa Tolando Jaya dibentuk berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Buton Nomor 14 tahun 2005 tentang pembentukan Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas. gagasan pembentukan Desa Tolando Jaya tersebut berawal dari usul sebagian besar masyarakat Tolando Jaya, hal ini didasari pula oleh alasan bahwa pembentukan Desa Tolando Jaya akan lebih meningkatkan pelayanan pemerintahan, pembangunan, serta pembinaan kemasyarakatan Desa Tolando Jaya.

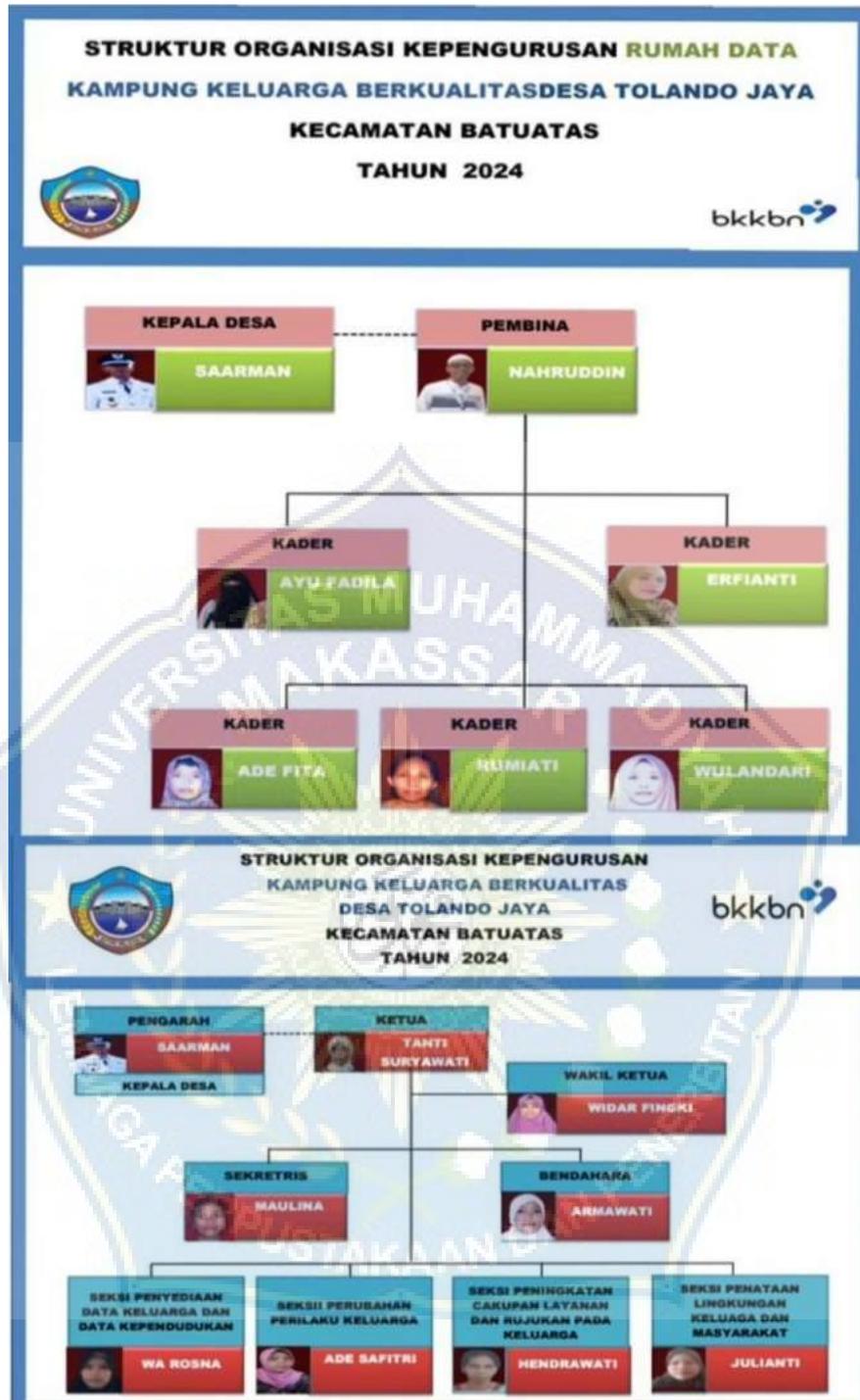
Adapun dasar hukum pembentukan Desa Tolando Jaya, ini merujuk pada Peraturan Pemerintahan Nomor 76 tahun 2001 tentang pedoman umum pengaturan mengenai desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 nomor 142) dan Peraturan Daerah Kabupaten Buton (Lembaran Daerah Kabupaten Buton Tahun 2004 tentang susunan organisasi dan tata kerja perangkat Daerah Kabupaten Buton (Lembaran Daerah Kabupaten Buton Tahun 2004 nomor 1). selain ini semua, pembentukan Desa Tolando Jaya juga mendapatkan dukungan dari Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Buton setelah mempertibangkan beberapa

hal terutama studi kelayakan dalam hal ini potensi wilayah dan usulan masyarakat Tolando Jaya itu sendiri.

2. Sejarah Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan

Wacuata atau orang lebih mengenalnya dengan sebutan Batuatas. Batuatas terdiri dari dua suku kata yaitu batu dan ata. batu yang berarti batu dan ata yang berarti atas, secara terminologi Batuatas adalah batu yang berada diatas. makna dari batu yang berada diatas bukan berarti yang diatas itu batu bukan langit akan tetapi arti tersebut yaitu menandakan bahwa pulau Wacuata atau Batuatas itu yang mendominasinya adalah batu bukan tanah atau dalam bahasa *Cia-cianya* ialah "*notooramu loko daripada honeno*".

Wacuata berasal dari bahasa *Cia-cia* Pasarwajo, jika dilihat dari sejarahnya dahulu Wacuata hanya berbentuk sebuah desa yang berada di selatan Buton. pada saat itu Wacuata masuk dalam Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton. namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya daerah maka Wacuata pada tahun 2004 mekar menjadi Kecamatan tersendiri dengan membentuk 7 desa dan yang menjadi ibukota Kecamatan yaitu Desa Batuatas Timur. Pada tahun 2014 Juni tanggal 24, sesuai UU no 15 tahun 2014 Kabupaten Buton dimekarkan menjadi tiga Kabupaten yaitu Kabupaten Buton, Buton Selatan Dan Kabupaten Buton Tengah. Wacuata yang semula berada dalam Kabupaten Buton kini berpindah di Kabupten Buton Selatan karena mengingat pulau itu berada pada arah selatan Buton.



Gambar IV. 1 Struktur Kepengurusan

B. Keadaan Geografis

Wilayah desa Tolando Jaya terdiri dari lima dusun, diantaranya sebagai berikut : dusun peropa I, dusun peropa II, dusun bukit indah, dusun tuna mekar, dan dusun baluwu. Selanjutnya pusat Pemerintahan desa Tolando Jaya berkedudukan di dusun peropa I.

Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Lautan Flores
- b. Sebelah utara berbatasan dengan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan lautan Banda
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wambongi

Iklim Desa Tolando Jaya adalah sebagaimana iklim desa-desa lain di wilayah Indonesia memiliki iklim kemarau dan iklim penghujan, iklim penghujan biasanya mulai pada bulan November sampai dengan bulan april tahun berikutnya, sedangkan iklim kemarau di mulai dari bulan mei sampai bulan oktober.

Tidak jauh berbeda dengan desa-desa lain, tentang keadaan sosial masyarakat yang secara umum banyak masyarakat yang melakukan aktifitas kerjanya yaitu menenun, berkebun, pedagang, nelayan, dan sebagian masyarakatnya di perantauan. dengan keadaan perekonomian yang bisa dibilang berkembang dari tahun-tahun sebelumnya, dari keadaan seperti itu terlihat jelas, bahwa ada suatu perubahan yang terjadi di masyarakat. mengadu nasib ke luar daerah, ada yang ke luar pulau, bahkan ada juga yang sampai ke luar negeri, untuk mencari nafkah keluarga. dan sebagian dari masyarakat tersebut memilih

tetap berada di rumah tanah kelahiran dengan berprofesi sebagai petani, nelayan, menenun, pedagang, dan bagi yang berpendidikan, ada yang berprofesi sebagai tenaga pengajar di taman pendidikan/guru.

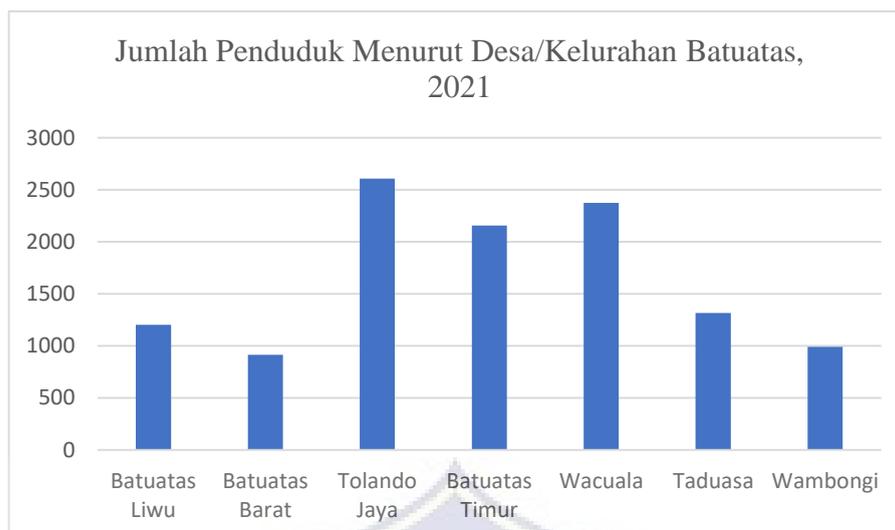
Dengan ditetapkannya peraturan Daerah Kabupaten Buton tentang pembentukan Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas dalam wilayah Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara, hal ini ditetapkan dengan keputusan Kepala Daerah dengan persetujuan Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Buton.

C. Keadaan Penduduk Kecamatan Batuatas

Kecamatan Batuatas adalah sebuah Kecamatan yang terletak di bagian paling Selatan yang ada di Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecamatan Batuatas terdiri dari 7 (tujuh) Desa diantaranya adalah Desa Batuatas Timur, Tolando Jaya, Wacuala, Tadu Asa, Wambongi, Batuatas Barat dan Batuatas Liwu.

Secara Geografis Pulau Kecamatan Batuatas Berada di perairan laut Banda dan berada diantara Pulau Buton. Pulau Batuatas memiliki luas 7,110 atau sekitar 0,29 persen dari luas daratan Kabupaten Buton. pekerjaan penduduk Kecamatan Batuatas mayoritas adalah pelaut dan sebagian kecilnya adalah Petani, tenaga pengajar dan pengangguran.

Kecamatan Batuatas memiliki penduduk terbesar ke tiga Di Kabupaten Buton Selatan.. dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk kecamatan Batuatas dengan jumlah 11.565 Jiwa. hal ini dapat dilihat dari diagram dan tabel sebagai berikut.



Gambar IV.2 Diagram jumlah penduduk

Desa/ Kelurahan	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Batuatas Liwu	598	605	1203
Batuatas Barat	477	437	914
Tolando Jaya	1334	1276	2610
Batuatas Timur	1090	1068	2158
Wacuala	1243	1131	2374
Taduasaa	670	646	1316
Wambongi	489	501	990
Jumlah	5901	5664	11565

Tabel IV.1 Data penyelenggaran sensus penduduk

Dilihat dari jumlah penduduk, Kecamatan Batuatas memiliki jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan, Jumlah Penduduk Laki-laki sebesar 5.901 sementara Jumlah Penduduk perempuan sebesar 5.664. rasio jenis kelamin penduduk perempuan terhadap

penduduk laki-laki sebesar 67. Hal ini menunjukkan untuk setiap 100 penduduk Perempuan dan terdapat 67 penduduk laki-laki.

Dilihat dari jumlah penduduk, Kecamatan Batuatas termasuk Kecamatan kedua di Kabupaten Buton Selatan setelah Kecamatan Batauga. berdasarkan hasil sensus, penduduk Kecamatan Batuatas pada tahun 2013 tercatat sebesar 8.430 jiwa. persebaran penduduk di Kecamatan Batuatas pada 7 Kecamatan bervariasi.

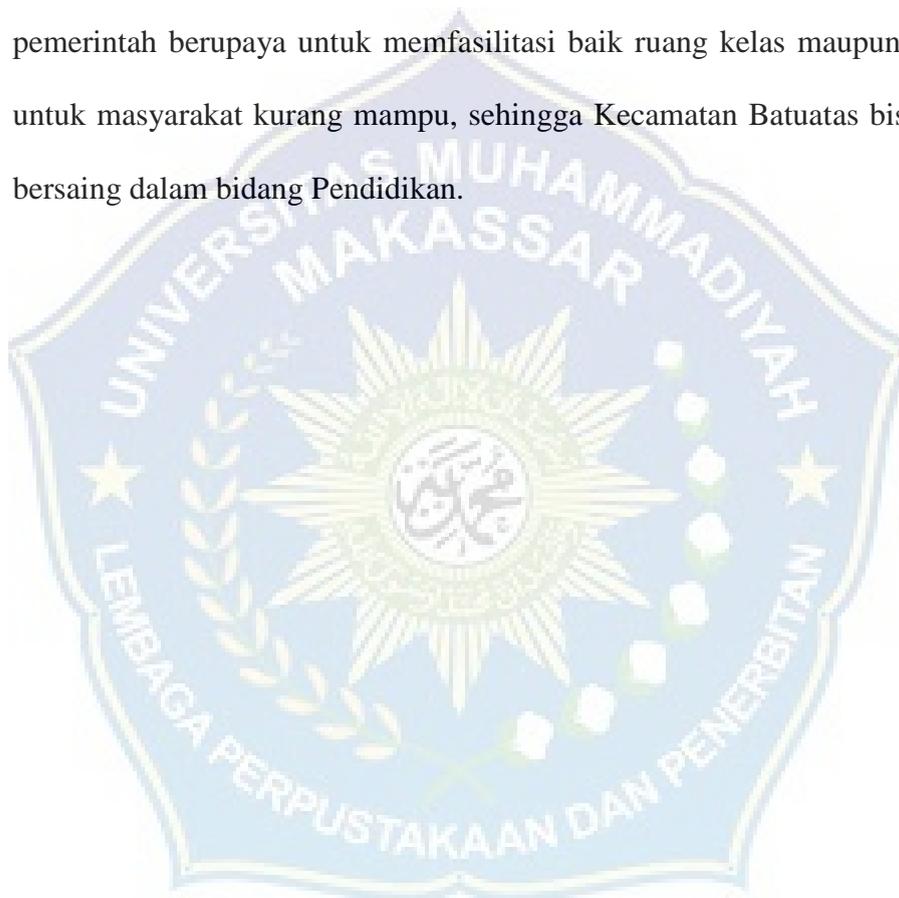
Hal ini terlihat dari kepadatan penduduk per desa yang masih sangat timpang. seperti halnya pada wilayah Desa batuatas timur yang merupakan ibu Kecamatan Batuatas dari 7 Kecamatan. bila dilihat dari komunitas umur, penduduk anak-anak Kecamatan Batuatas (usia 0-14 tahun) jumlahnya mencapai sekitar 31,12 persen, sedangkan penduduk usia produktif mencapai sekitar 63,18 persen dan penduduk usia lanjut terdapat 5,70 persen dari jumlah penduduk di Kecamatan Batuatas. secara keseluruhan penduduk laki-laki di Kecamatan Batuatas jumlahnya lebih sedikit dari jumlah penduduk wanita seperti yang tampak pada rasio jenis kelamin penduduk yang mencapai 98 yang artinya ada sejumlah 98 penduduk laki-laki di antara 100 penduduk perempuan.

D. Keadaan Pendidikan

Pada tahun 2023, Kecamatan Batuatas memiliki 7 Sekolah Dasar, 3 Sekolah Menengah Pertama, dan 1 Sekolah Menengah Atas. Jumlah murid Sekolah Dasar (SD) adalah 1.420 siswa, jumlah murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) 686 siswa dan jumlah murid Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah 198 siswa.

Sementara dari jenjang Pendidikan perguruan tinggi baik itu Diploma III hingga S3, Anak muda Kecamatan Batuatas memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan ikut bersaing ke perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia.

Setiap tahun Pendidikan di Kecamatan Batuatas mulai mengalami peningkatan, dengan begitu untuk menunjang pendidikan yang lebih baik lagi, pemerintah berupaya untuk memfasilitasi baik ruang kelas maupun beasiswa untuk masyarakat kurang mampu, sehingga Kecamatan Batuatas bisa mampu bersaing dalam bidang Pendidikan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yang memberikan gambaran dan informasi mengenai peran politik identitas di Desa Tolando Jaya.

Pada BAB ini peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yaitu di Desa Tolando Jaya dengan melibatkan beberapa informan yakni kepala desa, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. informan tersebut yang memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini yaitu baik yang berkaitan dengan seperti apa peran politik identitas di Desa Tolando Jaya.

1. Politik Identitas di Desa Tolando Jaya

Mengutip Abdillah (2002) “Politik identitas merupakan politik yang fokus kajian dan permasalahannya menyangkut perbedaan-perbedaan yang didasarkan atas asumsi-asumsi fisik tubuh, politik kulturitas atau primordialisme. Desa Tolando Jaya tergolong desa yang multikultur, salah satunya ditandai dengan adanya perbedaan-perbedaan di dalam politik. maka menarik kemudian dalam karya ilmiah ini, peneliti ingin mengumpulkan suatu informasi terkait peran politik identitas dalam politik lokal di Desa Tolando Jaya .

Dalam rangkaian proses penelitian ini dimana salah satunya adalah kegiatan observasi lapangan dengan didasarkan pada pengamatan, maka diperoleh suatu gambaran bahwa perbedaan-perbedaan yang terdapat di Desa Tolando Jaya terlibat dalam suatu agenda politik. keterlibatan itu selain ditunjukkan dalam partisipasi pencalonan diri maupun partisipasi dalam pemilihan bagi individu-individu yang memiliki hak memilih. Menurut data observasi yang dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut:

Dalam setiap periode kontestasi politik kondisi di Desa sangat menegangkan, hal ini disebabkan isu identitas yang tersebar di Desa yang disertai keinginan serta ambisi besar tim dan masyarakat yang mendukung calon. (Hasil pengamatan, 22 April 2024).

Dari hasil pengamatan tersebut secara pengamatan bahwa agenda politik seperti penyelenggaraan kontestasi baik pemilu, pemilihan maupun pilkades, politik identitas selalu menjadi pemicu di dalam masyarakat. Identitas memungkinkan mengambil suatu peran penting di dalam kesuksesan mencapai kekuasaan tersebut. mengutip faktor utama mengapa kandidat menggunakan isu identitas dalam menarik simpati karena adanya faktor sosiologis dari perilaku pemilih yang cenderung memilih kandidat berdasarkan dari keadaan diri maupun keadaan masyarakat.

Dari pengamatan diatas dapat dikatakan bahwa politisasi identitas dilakukan karena adanya pencarian massa yang dilakukan oleh elit-elit politik. mereka kerap melakukan pemetaan pemilih berdasarkan perilaku politik pemilih. hal ini dijelaskan dalam teori

milik Daniel N. Posner (2007). teori ini menjelaskan ada dua kecenderungan elit politik menggunakan isu-isu identitas.

Kandidat-kandidat biasanya menggunakan berbagai pola pendekatan menjelang arena pemilihan. target yang menjadi sasaran adalah masyarakat baik yang mendukung maupun tidak mendukung. hal seperti ini kerap dilakukan dan sudah turun temurun dan sulit ditinggalkan karena menyangkut peluang kemenangan.

Tidak bisa disangkal bahwa, politik identitas di beberapa daerah kerap menjadi alat politik untuk menjaring massa. pada masyarakat pedesaan yang solidaritas kekeluargaannya kuat, memiliki suatu kecenderungan memilih berdasarkan kepentingan kelompoknya. oleh elit-elit politik yang haus kekuasaan memilih memanfaatkan hal tersebut sebagai basis kekuatan.

Dalam suatu kesempatan, peneliti mewawancarai salah seorang Tokoh Adat Desa Tolando jaya yaitu Bapak AK (54 Tahun) dan berikut kutipan wawancaranya:

Politik identitas bisa dikatakan berpengaruh dalam pilkades maupun pemilihan lain di desa tolando jaya, apalagi pada masyarakat pedesaan ikatan primordialnya sangat tinggi (Hasil wawancara, 22 April 2024).

Dari kutipan wawancara diatas, narasumber menguatkan argumennya yang mengatakan peran politik identitas dalam pilkades maupun pemilihan lain memiliki pengaruh dengan mengaitkan primordialisme. primordialisme kita ketahui bersama bahwa merupakan suatu ikatan yang terbentuk secara alamiah dalam suatu kelompok atau kultur.

ikatan primordialisme tersebut kemudian hadir sebagai suatu orientasi pemilih dalam memilih calon pada pilkades atau pemilihan lain.

Untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait peran politik identitas di desa tersebut, peneliti juga mewawancarai salah seorang masyarakat Bapak ZN (47 Tahun) dan berikut kutipan wawancaranya:

Politik identitas sangat jelas memiliki peranan penting dalam strategi memenangkan calon. Di desa Tolando Jaya khususnya, masing-masing calon melakukan pendekatan dengan kelompok masyarakat yang tujuannya adalah mengumpulkan kekuatan atau menguatkan basis dalam memenangkan kontestasi. (Hasil wawancara, 22 April 2024).

Berikut ini juga pernyataan yang disampaikan oleh Tokoh Adat Desa Tolando Jaya ibu AY (54 Tahun) terkait peran politik identitas pada saat pilkades atau pemilihan lain:

Seperti biasanya didalam kontestan calon melakukan berbagai pendekatan dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendapat dukungan. Dalam pertemuan tersebut sangat kuat nilai budaya di dalamnya yakni dengan dirangkaikan do'a (Hasil wawancara, 22 April 2024).

Dari kutipan wawancara tersebut, bahwa politik identitas selalu mewarnai kontestasi pilkades maupun pemilihan lain di Desa Tolando Jaya. Pada saat kampanye, calon dari masing-masing pendukung menguatkan basis dengan kelompoknya. menurut hemat penulis, hal tersebut sangat situasional dengan melihat realitas masyarakat yang memiliki struktur kepentingan, kelompok serta kekeluargaan. upaya mobilisasi massa dalam kasus ini merupakan tergolong politisasi sara. sementara jika mengacu pada hukum undang-undang positif, mengatur

tentang mekanisme kampanye calon yang diantaranya adalah: materi kampanye dilarang mengandung isu sara.

Berkaitan dengan peran politik identitas di Desa Tolando Jaya, peneliti mewawancarai salah seorang masyarakat Desa Tolando Jaya yaitu Ibu FD (48 Tahun) yang memiliki hak suara dalam penyelenggaraan pemilihan di desa tersebut dan berikut ini adalah pernyataannya:

saya kalau ditanya pilih siapa saat pesta demokrasi, saya jawab akan memilih orang terdekat secara keluarga atau kepentingan keluarga (Hasil wawancara, 23 April 2024).

Berikut ini juga pernyataan Bapak AL (54 Tahun) terkait preferensi memilihnya pada saat pilkades:

Secara pribadi saya akan memilih sesuai dengan kepentingan saya. Komitmen yang sudah dibentuk dalam pertemuan tersebut adalah menjadi landasan kuat siapa yang saya dan kami pada umumnya dalam pemilihan. (Hasil wawancara, 23 April 2024).

Dalam kutipan wawancara di atas, menjelaskan bahwa penyelenggaraan pemilu dewasa ini, khususnya pada politik lokal di Desa Tolando Jaya terdapat satu dari tiga hal pelanggaran yang sering terjadi khususnya pada saat kampanye yaitu politisasi sara. pernyataan informan tersebut menjadi satu bukti pengaruh dari peran politik identitas. politik uang, politisasi sara dan hoax, ketiga hal tersebut adalah upaya yang mencederai keberlangsungan demokrasi yang notabenenya adalah negara ini masih dalam suatu masa transisi dari otoriterianisme menuju sistem yang demokratis. Bapak AM (54 Tahun) dalam suatu kesempatan wawancara menyatakan :

Politik identitas tidak bisa dihindari dalam masyarakat khususnya di Desa Tolando Jaya, karena ini sudah menjadi hal yang turun temurun. Makanya tidak heran dalam memilih pemimpin acap kali didasarkan pada identitas. (Hasil wawancara, 23 April 2024).

Seperti yang dibahasakan pada latar belakang penelitian, politik identitas di Desa Tolando Jaya sangat kental di dalam pesta demokrasi.

Dalam suatu wawancara, Bapak AE (50 Tahun) memberikan informasi sebagai berikut:

Kelompok atau keluarga kami memang merupakan keluarga terbesar di Desa Tolando Jaya, ia mendominasi masyarakat keluarga lainnya. Untuk jabatan kepala Desa Tolando Jaya, selalu diperhitungkan di setiap pesta demokrasi (Hasil wawancara, 24 April 2024).

Dari kutipan wawancara tersebut, semakin menguatkan bahwa salah satu hal yang melatarbelakangi kemenangan calon adalah faktor jumlah keluarga yang lebih banyak dibandingkan dengan lainnya. pernyataan ini didukung oleh informasi diatas sebelumnya yang menegaskan bahwa dalam materi kampanye masing-masing kelompok menggunakan politisasi sara dalam hal ini politisasi keluarga. berkaca dari sifat identitas yang dinamis, politik identitas selalu dikonstruksi dan dan dipertahankan secara refleksif dengan berdasarkan perubahan kebutuhan dan kepentingan (Widayanti, 2009: 21). sehingga disaat identitas bergeser ke arah kepentingan yang berubah, bisa dikatakan bahwa identitas menjadi sesuatu yang bersifat politis.

Mengutip (Widayanti, 2009 : 20) disaat adanya politisasi identitas, identitas itu bergerak kepentingan. identitas yang pada

mulanya adalah *base onidentity* dan *on interest* telah dijadikan instrumen untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Salah seorang tokoh pemuda Desa Tolando Jaya yaitu KT (25 Tahun) dalam suatu kesempatan wawancara, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Hal ini sudah menjadi sesuatu hal yang biasa khususnya dalam kontestasi di Desa Tolando Jaya. Politisasi keluarga yang berdasarkan identitas tidak dianggap sebuah pelanggaran karena kecenderungan masyarakat adalah memilih berdasarkan persamaan karena pada masyarakat yang majemuk di desa ini memiliki nilai solidaritas tinggi dalam masing-masing kelompok atau keluarga. (Hasil wawancara, 24 April 2024).

Dari kutipan wawancara tersebut, politik identitas bukan lagi hal baru dalam kontestasi politik di Desa Tolando Jaya. praktek politisasi kultur tersebut sudah menjadi bagian penting untuk memobilisasi massa yang dimuat dalam materi kampanye masing-masing calon. Kondisi sosiokultural masyarakat Desa Tolando Jaya yang menjunjung nilai primordial atau ikatan kekeluargaan menjadi potensi yang kemudian dikonstruksikan dalam kampanye politik untuk kemudian masyarakat digiring memilih berdasarkan primordialnya. instrumentalisme lebih menekankan perhatian pada proses manipulasi dan mobilisasi manakala kelompok-kelompok sosial. (Aini dalam Kinasih, 2005 : 17).

Berikut ini pernyataan salah seorang tokoh pemuda Desa Tolando Jaya, Ibu MM (29 Tahun):

Masyarakat Desa Tolando Jaya tahu betul bahwa mereka memiliki perbedaan keluarga atau kelompok satu dengan lainnya. Dalam suasana tahun politik biasanya dijadikan basis oleh yang

berkepentingan untuk memilih berdasarkan garis keturunan (Hasil wawancara, 24 Juni 2024).

Dari pernyataan informan di atas, dalam pendekatan instrumentalis menjelaskan bahwa makna politik identitas adalah upaya melakukan politisasi kultur dalam rangka mengejar kepentingan politik. hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Edward Aspinall (2011) yang menjelaskan bahwa politik kultur merupakan upaya untuk melakukan mobilisasi atau menggunakan kultur dengan berdasarkan pada kesadaran akan adanya perbedaan antar satu kelompok dengan kelompok lain. kesadaran tersebut yang merupakan hasil konstruksi dari politisasi kultur menjadi basis dalam merebut kekuasaan.

Tindakan manipulasi kultur dalam memobilisasi masa pada pilkades di Desa Tolando Jaya sudah menjadi sesuatu yang turun temurun (*given*) tidak bisa dibantah. Salah seorang informan saudara AS (22 Tahun) memberikan informasi sebagai berikut:

Ini adalah bagian dari strategi politik, kondisi masyarakat yang multikultur seperti ini menjadi modal sebagai basis dan kita tidak tau kapan berakhirnya. (Hasil wawancara, 25 April 2024).

Dari pernyataan tersebut, politik identitas sudah tumbuh dan terus dipakai dalam strategi politik memenangkan pilkades di Desa Tolando Jaya. perspektif *instrumentalisme*, dalam pandangan ini identitas merupakan sesuatu yang dikonstruksikan untuk kepentingan elit dan lebih menekankan pada aspek kekuasaan.

2. Dampak Politik Identitas di Desa Tolando Jaya

Gejala dan dampak dari politik identitas, di beberapa daerah bisa dijadikan suatu referensi bahwa selain menguatkan integritas dalam suatu kelompok pada waktu yang sama juga terjadinya suatu kondisi disintegrasi dalam masyarakat. politisasi sara seringkali menjadi pemicu hadirnya konflik dalam masyarakat. berangkat dari suatu peran politik identitas di Desa Tolando Jaya dalam kontestasi pilkades maka tentu memiliki dampak baik di dalam turunan keluarga maupun di luar keluarga. berikut hasil pengamatan mengenai dampak politik identitas:

Dengan penerapan strategi politik yang apik yaitu agenda pertemuan di dalam kultur sangat intens dengan tujuan menyatukan komitmen bersama memenangkan kontestasi semakin menguatkan integritas kelompok. (Hasil pengamatan, 22 April 2024).

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, politik identitas memiliki pengaruh yang sangat besar terkhusus pada masyarakat yang multi kultur seperti di Desa Tolando Jaya. Identitas sudah dimaknai sebagai instrument dalam agenda politik. Berkaca dari sifat identitas yang dinamis, politik identitas selalu dikonstruksi dan dipertahankan secara refleksif dengan berdasarkan perubahan kebutuhan dan kepentingan (Widayanti, 2009: 21). sehingga disaat identitas bergeser ke arah kepentingan yang berubah, bisa dikatakan bahwa identitas menjadi sesuatu yang bersifat politis.

Dalam pengamatan peneliti yang berkaitan dengan dampak dari peran politik identitas tersebut satu bukti adalah dominasi posisi di dalam birokrasi pemerintahan desa.

Jabatan ini dalam birokrasi pemerintahan Desa Tolando Jaya didominasi oleh kelompok atau keluarga besar. Kenyataan ini tidak terlepas dari pengaruh identitas keluarga. (Hasil pengamatan, 22 April 2024).

Kenyataan diatas menunjukkan suatu paradoks dalam demokrasi. Praktek kebijakan seperti ini adalah cerminan dari otoriterianisme dalam pengambilan suatu keputusan. jika melihat catatan sejarah, khususnya dalam pemerintahan pusat pada era kepemimpinan Soeharto memperoleh suatu referensi bahwa seperti apa bobroknnya suatu sistem sehingga hadir berbagai masalah seperti ketidakadilan, korupsi dan sebagainya.

Sementara itu, kelompok atau keluarga yang terkait integritas dalam kelompok. kolektivitas yang terbangun merupakan suatu sikap komitmen dan tujuan yang sama sehingga menguatnya integritas. akan tetapi jika bergeser pada dampak negatifnya adalah tumbuh perpecahan karena masing-masing kultur menanamkan sikap ego atau etnosentrisme sehingga mengabaikan persatuan di tengah-tengah perbedaan yang disebabkan oleh konstruktifitas identitas politik etnik.

Mengutip Widayanti (2009 : 18) secara filosofis identitas merupakan konsep yang mempunyai dua pengertian di dalamnya yaitu *singleness over time* dan *samenessamid difference*. berarti terdapat dua konsep mengenai identitas yaitu persamaan dan perbedaan. hal inilah yang disebut konstruksi keakuan (*selfness*) dan yang lain (*the other*). individu mengidentifikasi diri mereka dan orang lain. ketika individu membentuk siapa dirinya maka secara otomatis ia akan mencari negasinya

atau *the other*. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Bapak AL (54 Tahun):

Di Desa Tolando Jaya pada waktu kampanye biasanya masing-masing kultur melakukan pertemuan. Dalam pertemuan tersebut bertujuan untuk menyatukan pikiran mendukung calon yang diusung dari kulturnya. Sehingga solidaritas dan kekompakan dalam masing-masing kultur memiliki pengaruh yang potensial dalam merebut kekuasaan. (Hasil wawancara, 22 April 2024).

Dari wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa sangat relevan dengan kutipan (Widayanti 2009 : 18) bahwa dalam politik identitas terdapat proses yaitu individu mengidentifikasi diri mereka dan orang lain. ketika individu membentuk siapa dirinya maka secara otomatis ia akan mencari negasinya atau *the other*. untuk mengetahui informasi mengenai dampak dari politik identitas tersebut, berikut kutipan wawancara dengan Bapak AK (54 Tahun):

Dampak positifnya adalah ikatan kekeluargaan khususnya masing-masing kultur sangat kuat dimana mereka memiliki satu kekompakan yang berorientasi kepentingan kelompok sedangkan dampak negatifnya terjadi suatu kondisi politik yang mana masyarakat di dalamnya saling mencibir dan mengunggulkan calon dari kultur masing-masing. Adapun hal tersebut tidak sampai pada proses penyelesaian masalah di ranah hukum. (Hasil wawancara, 22 April 2024).

Berkaitan dengan dampak dari peran politik identitas kultur tersebut, berikut pernyataan dari ZN (47Tahun):

Dampak positifnya adalah memperkuat tali silaturahmi sedangkan dampak negatifnya bermula dari sikap ego yang berlebihan biasanya memunculkan suhu politik yang panas sehingga kata-kata kotor banyak keluar. (Hasil wawancara, 22 April 2024).

Berkaitan dengan tanggapan terkait peran politik identitas kultur di desa

Tolando Jaya, berikut ini adalah pernyataan Ibu Ay (48 Tahun):

Menurut saya adalah ini menjadi ajang silaturahmi, maka untuk itu harus dirawat terus. Nilai-nilai di dalamnya adalah salah satunya meningkatkan solidaritas. (Hasil wawancara, 23 Juni 2024).

Melihat pernyataan informan di atas, masyarakat menanggapi hal tersebut sebagai hal yang biasa-biasa saja. justru di dalam dinamika penerapan politik identitas membuka ruang komunikasi di dalam masing-masing kultur sehingga memungkinkan tumbuhnya solidaritas kelompok. meskipun pada sisi lain tidak bisa kita lihat bagaimana pembelahan terjadi yaitu antar kultur memiliki egoisme dan berimplikasi terjadinya konflik.

Politik identitas dalam kontestasi politik pilkades Desa Tolando Jaya menciptakan suatu kondisi masyarakat integritas dalam suatu kelompok di sisi lain terjadinya suatu disintegrasi atau perpecahan antar kelompok. disintegrasi atau konstalasi dalam perpolitikan tersebut dinilai tidak terlalu mengancam kehidupan sosial masyarakat setempat sehingga tidak memerlukan suatu proses hukum dalam menangani persoalan tersebut. satu hal yang menjadi pemicu utama konflik adalah kesadaran semua anggotanya terhadap suatu kelompok kultur yang berlebihan atau sitilah etnosentrisme. sikap seperti ini, mencerminkan keberpihakan yang berlebihan terhadap kelompok kulturalnya yang dapat mengganggu kontak atau keguyuban antar etnik, bahkan dapat menimbulkan diskriminasi, buruksangka, kekerasan dan konflik antar kultur (Darity, 2005). Mengutip wawancara dengan Ibu AM (58 Tahun) sebagai berikut:

Politisasi kultur ini berpengaruh nantinya dalam menentukan jabatan pada birokrasi berdasarkan kesamaan kultur. Contohnya adalah jabatan sekretaris desa, kepala kaur dan lainnya. Hal ini sudah jadi rahasia umum dan tidak bisa ditolak karena logikanya kultur manapun yang menduduki jabatan kepala desa pasti dalam menempatkan seseorang untuk jabatan tertentu dalam birokrasi di dominasi oleh orang-orang yang notabenenya memiliki kedekatan emosional atau garis keturunan. (Hasil wawancara, 26 April 2024).

Dari wawancara tersebut, semakin jelas bahwa politik identitas memang tidak hanya bertujuan untuk memenangkan kontestasi melainkan adalah ada hal-hal lain yang ingin dicapai yaitu melakukan dominasi kekuasaan ketika menjabat sebagai kepala desa. sehingga asumsi-asumsi terkait politisasi identitas kultur terbukti merupakan suatu strategi untuk tujuan politis yang dibangun dan terorganisir.

3. Penyelesaian Politik Identitas di Desa Tolando Jaya

Berkaitan dengan penyelesaian dari peran politik identitas kultur tersebut, berikut pernyataan dari AK (54 Tahun):

kesadaran dari masing-masing diantara kedua bela pihak keluarga bagaimana agar konflik ini tidak berlangsung caranya seperti misalnya kedua orang tua mempertemukan yang berkonflik ini. (wawancara 26 april 2024).

Dari wawancara tersebut semakin jelas bahwa dari politik identitas dalam konflik sosial dimasyarakat yaitu dengan melakukan pendekatan antara kedua bela pihak keluarga yang berkonflik agar konflik ini tidak berlarut lama. tujuan dari pendekatan ini agar mempertemukan yang berkonflik ini untuk membahas dimana awal mulannya konflik ini setelah semuanya dianggap selesai maka berakhirla atau selesainya konflik ini.

Berkaitan dengan tanggapan tentang penyelesaian politik identitas kultur tersebut, berikut pernyataan dari AY (48 Tahun)

Sebenarnya dari kesadaran masing-masing dari mereka dan bagaimana antara keluarga ini mempertemukan antara pihak keluarga untuk membahas dari mana sumber masalahnya supaya konflik ini tidak berlangsung (wawancara 23 juni 2024).

Dari wawancara diatas bahwasanya perlu adanya untuk menangani sebuah konflik dalam politik identitas itu dengan cara mempertemukan kedua bela pihak yang berkonflik. dan juga dari kesadaran masing- masing baik dari pihak keluarga maupun yang berkonflik karena tanpa adanya kesadaran dari keluarga maka konflik ini akan berlanjut secara terus menerus.

B. Pembahasan

1. Peran Politik Identitas di Desa Tolando Jaya

Dari berbagai wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa politik identitas kultur memiliki pengaruh yang besar dalam setiap pilkades di Desa Tolando Jaya. Masyarakat yang multikultur menjadi ladang potensial tumbuhnya sebuah konflik, ketika aktivitas politik menggunakan berbagai perbedaan identitas untuk perebutan dukungan publik dalam pemilihan pilkades pada perbedaan kultur, perbedaan suku, yang digunakan sebagai media untuk merebut simpati publik, sering disebut sebagai politik identitas.

a. Perbedaan kultur

Secara teoritis politik identitas adalah suatu yang bersifat hidup atau ada dalam setiap multi kultur, di mana suatu keberadaanya bersifat laten

dan potensial dan sewaktu-waktu akan dapat muncul ke permukaan sebagai kekuatan politik yang dominan.

Dalam budaya atau kebudayaan merupakan bidang kajian yang sangat luas, wilayah kajiannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam teori kebudayaan yang sangat berkaitan dengan konteks politik, para ilmuwan mengkaji secara luas, budaya sebagai ideologi, berangkat dari gagasan Karl Mark berkaitan dengan teori anti kebudayaan. teori Mark ini muncul dari perenungannya bahwa kehidupan sosial dalam masyarakat dibingkai oleh ideologi liberal kapitalisme, yang menguntungkan bagi kelas majikan.

Memaknai politik identitas tentu bisa dirunut dari makna kata identitas yang menyertai kata politik sebelumnya. kata identitas diartikan sebagai sebuah citra yang melekat pada individu atau kelompok, yang membedakannya dengan individu atau kelompok lainnya. Politik identitas sering disebut sebagai politik pembeda, karena perbedaan yang dipakai basis untuk menarik simpati khalayak. secara semantik politik identitas adalah: suatu tindakan politik yang dilakukan individu atau kelompok yang mempunyai kesamaan identitas seperti; kesamaan etnis, gender, budaya atau kultur , dan agama untuk mewujudkan kepentingan anggotanya.

Politik identitas sebagai strategi kontestasi yang menggunakan ikatan simbol kultural primordialisme (suku, agama, ras, dan antar golongan), dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa politik identitas dapat menimbulkan kebebasan dan toleransi, namun pada sisi yang lain

politik identitas dapat memicu intoleransi, kekerasan, antar kultur dalam masyarakat yang majemuk di Desa Tolando Jaya. Politik identitas lebih mengarah pada gerakan dari kaum yang terpinggirkan dalam kondisi sosial, politik, dan kultural tertentu dalam masyarakat Desa Tolando Jaya. dalam perjuangan politik, penggunaan identitas memberi hasil positif yang berpengaruh secara signifikan.

Dalam berkembangnya suatu praktek politik yang berbasis identitas dengan sendirinya tidak dapat kita dicegah apabila tidak tersedia ruang bagi perbedaan. sebaliknya, kalau kita membiarkan perbedaan berkembang menjadi praktik politik baru yang akan mengancam prinsip-prinsip penting yang dijunjung tinggi dalam suatu demokrasi dan hak asasi manusia adalah sebuah hal yang langka yang mendorong terjadinya suatu penghancuran itu sendiri terhadap sebuah sosial yang beradab. di tingkat global, multikulturalisme menghadapi ancaman yang berbeda. mengenai suatu persoalan toleransi dan kemajemukan yang masih menjadi tantangan bersama. semuanya sebagai akibat berlebihannya suatu penggunaan politik identitas.

Dalam politik identitas pasti ada yang namanya pendekatan yang dimana supaya agar bisa mudah dalam berpolitik atau bisa dibilang berkampanye itulah yang dilakukan dalam politisasi, adapun pendekatan dalam melakukan identitas adalah primordialisme yaitu pemahaman tentang identitas yang diperoleh secara alamiah atau secara turun temurun, konstruktivisme yang dimana menyatakan bahwa identitas itu sebagai sesuatu yang dibentuk dan hasil dari suatu proses

sosial yang kompleks. identitas juga dapat terbentuk melalui ikatan-ikatan kultural dalam masyarakat. baik marga menjadi pola ikatan yang memicu pembentukan identitas, instrumentalisme yakni identitas merupakan sesuatu yang dikonstruksikan untuk kepentingan elit dan lebih menekankan pada aspek kekuasaan.

Dalam konsep identitas yang dimana secara umum dapat dimaknai sebagai sebuah citra yang dapat membedakan mana individu atau suatu kelompok dengan individu atau kelompok yang lainnya, hal tersebut dilakukan secara interaksi sosial sampai memunculkan kata opini tertentu yang berkaitan dengan keberadaan individu atau kelompok tersebut.

Hal ini juga berarti bahwasannya pendekatan yang menekankan suatu prinsip sebagai dasar multikulturalisme sangat tidaklah dapat dianggap cukup. namun sebagai gantinya dibutuhkan pendekatan yang lebih jauh dari itu sebelumnya, dalam sebuah pendekatan yang menggeser prinsip dari koeksistensi ke arah proeksistensi. prinsip proeksistensi juga ini ditandai tidak saja oleh hadirnya suatu kualitas hidup yang berdampingan secara damai, tetapi juga oleh dengan kesadaran untuk menjadi bagian dari usaha yang memecahkan masalah yang dihadapi oleh kelompok lain.

Politik identitas sudah diciptakan menjadi alat untuk suatu kelompok, etnis, suku, budaya, agama dengan tujuan sebagai bentuk perlawanan/ sebagai alat untuk menunjukkan jati diri suatu kelompok tersebut. politik identitas dalam masyarakat multikultural Desa Tolando

Jaya harus memahami sebagai upaya menuju kesetaraan antara kultur yang berbeda (principle of equality). bukan sebagai upaya untuk mencari persamaan (principle of similarity).

Politik identitas adalah suatu ideologi yang ada dalam setiap etnis yang dimana keberadaannya itu bersifat laten dan potensial dan sewaktu-waktu akan dapat muncul ke permukaan sebagai suatu kekuatan politik yang dominan. namun Secara empiris, politik identitas itu merupakan aktualisasi partisipasi politik yang dimana terkonstruksi dari akar budaya dari masyarakat setempat dan mengalami proses internalisasi secara terus-menerus di dalam kebudayaan masyarakatnya dalam suatu jalinan interaksi sosial yang dilakukan masyarakat.

Politik identitas juga merupakan suatu partisipasi individual dalam kehidupan sosial masyarakat yang lebih ditentukan oleh budaya dan psikologis seseorang. yang dimana Identitas merupakan proses konstruksi dasar dari budaya dan psikokultural dari seorang individu yang memberikan arti dan atau tujuan hidup dari individu tersebut, karena, terbentuknya sebuah identitas adalah dari proses dialog internal dan interaksi sosial yang dilakukan masyarakat.

Sebagaimana yang kita tau bahwasannya di indonesia politik identitas dengan memanfaatkan isu sara memang sangat berpotensi memantik konflik dan perpecahan dalam politik sehingga membuat masyarakat terpecah belah. hal ini dipicu oleh masih kuatnya sentimen-sentimen kedaerahan, primordialisme serta rendahnya toleransi tentu kita harus segera diatasi untuk mencegah disintegrasi bangsa.

Jika pada lingkup gerak politik maka identitas dipolitisasi melalui interpretasi secara ekstrim, yang bertujuan untuk mendapat dukungan dari orang-orang yang merasa 'sama', baik secara ras, etnisitas, agama, maupun elemen perekat lainnya. dalam ajaran kemurnian juga berandil besar dalam memproduksi dan mendistribusikan ide 'kebaikan' terhadap anggota secara satu sisi remaja ingin

Politik identitas sangat dikhawatirkan hadir sebagai narasi resisten kelompok terpinggirkan akibat kegagalan suatu narasi arus utama mengakomodir kepentingan minoritas yang berdampak pada generasi-generasi milinela, secara positif, politik identitas juga menghadirkan bahwa wahana mediasi penyuaran aspirasi bagi yang tertindas. dengan masyarakat umum.

Dinamika politik sering terjadi karena adanya sistem demokrasi yang berada pada suatu perkembangan yang terjadi pada saat pilkada. kemunculan dinamika politik juga sangat cukup berkaitan dengan kemunculan suatu politik identitas. yang dimana politik identitas ini merupakan adanya kesadaran individu tau masyarakat itu sendiri guna untuk menggambarkan suatu identitas particular, didasarkan pada bentuk relasi dalam identitas budaya kultur.

Pada hakikatnya politik indentitas di indonesia khusunya di Desa Toalndo Jaya yang memiliki ciri khas yang cukup kompleks yang didalamnya terdapat kultur budaya dalam pembangunan demokrasi. dinamika dalam perpolitikan tersebut saat ini sekarang ini sudah sangat

sering terjadi dimasyarakat, terutama pada saat menjelang pemilihan pilkades.

Di Indonesia lebih dominan yang berkaitan pada suatu masalah multikultural yang dimana berkepentingan melalui perluasan suatu daerah. politisasi yang digunakan para pelaku identitas dalam ketidakadilan dalam suatu membangun politik. yang di jelaskan pada setiap suatu kesempatan. akan tetapi target para identitas telah dianggap hanya menjadi suatu naluri untuk memimpin suatu kelompok demi mencapai suatu tujuan politik. yang menjelaskan bahwa desentralisasi merupakan suatu faktor penentu munculnya suatu politik identitas dengan besarnya suatu kewenangan yang diberikan oleh pemimpin yang membuat mantapnya suatu kedudukan pelaku politik atas kekuasaan di arena politik .

Praktek politik didesentralisasi mendajikan suatu multikultur dan golongan sebagai politik dalam meraih kekuasaan. politik identitas di pengaruhi oleh faktor struktural, dimensi politik utamanya, ketidaksinambungan politik dan etnis.

Faktor utama yang menjadi suatu pemicu suatu konflik multi kultur di Desa Tolando Jaya seperti konflik perbedaan pendapat dan menjelekan politisasi yang lain, dan konflik antar keyakinan. konflik tersebut juga memicu timbulnya konflik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, kelompok dan individu yang lainnya. pemicu tersebutlah bertambah rumit setelah datangnya sebuah kelompok yang mengatasnamakan nasionalisme sebagai suatu

anggapan rasa kebahagiaan atas politisasinya. identitas keyakinan, dan multi kultur yang di dominasi oleh kelompok masyarakat setempat.

Perselisihan yang terjadi antara politisasi yang satu dengan yang lainnya semakin mengganggu kesetabilan masyarakat Desa Tolando Jaya. dan adanya suatu perbedaan pemahaman baik antar kelompok mengenai hal identitas politik yang dapat melahirkan isu-isu baru di kalangan masyarakat Desa Tolando Jaya, yang di sebabkan hadirnya suatu persuasi dan suatu tuntutan antar kelompok terhadap suatu kebenaran identitas yang mereka yakni dengan munculnya kelompok pro pemerintah dan kelompok anti pemerintah.

Politik identitas bahwasannya di pahami bahwa dalam suatu pertarungan perebutan suatu kekuasaan politik kini kian semakin terlihat dalam suatu praktik politik mengalami kemajuan dalam mompropogandakan masyarakat yang satu dengan yang lainnya. apalagi menjelangnya suatu pemilihan.

Pada suatu sistem politik juga akan memberi suatu pengaruh pada setiap masyarakat setempat yang tidak paham akan politik, dan sangat berpengaruh juga terhadap bagaimana pola birokrasi yang telah dilaksanakan dan suatu sistem demokrasi, sistem demokrasi merupakan gambaran bagi multi kultur politik dalam suatu masyarakat, dan juga menjadi suatu aspek yang paling penting karena sistem birokrasi berpengaruh pada seluruh bidang kehidupan politik di masyarakat setempat. demokrasi tersebut memiliki hubungan antara politik yang kuat, pertama birokrasi merupakan badan politik, yang ke demokrasi

mempunyai peranan penting dalam upaya memahami golongan atas dalam politik.

Kemunculan dalam suatu politik identitas dalam setiap momen pertarungan politik ini mencerminkan belum tercapainya suatu transformasi masyarakat Desa Tolando Jaya menuju masyarakat yang demokratis dan masih belum terciptanya suatu demokrasi yang terarah. penyebab masih digunakannya suatu politik identitas pada pemilu atau pemilihan adalah sebagai jalan pintas untuk memperoleh suara secara murah dan meriah, karena didukung oleh para politisasi atau partai-partai pendukung sehingga bisa dapat dengan cepat menyebarkan informasi. masyarakat ditempatkan sebagai sarana strategis bagi para pihak yang berkepentingan untuk menyebarkan informasi yang isinya belum tentu benar dan akurat, bahkan cenderung mencampurkan antara mana yang fakta dan dan yang mana opini.

Praktik politisasi identitas muncul pada tahun politik ke politik, baik itu pada tingkat pemilihan kepala desa maupun pemilihan bpd. maka dari itu permasalahan praktik politisasi identitas pada pemilu di Desa Tolando Jaya sangat dapat mempengaruhi masyarakat setempat, karena praktik politik identitas tersebut berpotensi mengarah pada dampak yang berlawanan dengan tujuan demokrasi dan menjurus pada perpecahan yang menyebabkan terjadinya instabilitas politik dan disintegrasi masyarakat.

Maka dari itu belum mengakarnya suatu ideologi partai politik identitas di masyarakat Desa Tolando Jaya dapat mengakibatkan

masyarakat setempat tidak memiliki preferensi pasti dalam memilih, sehingga para partai politik saat ini selain menggunakan praktek uang dalam politik untuk mencari suara dimasyarakat, atau menggunakan populisme simbol identitas berbasis multikultur baik dari keluarga atau dari putra daerah asal mana.

Maka dari itu politik identitas dalam kehidupan masyarakat sangat berpengaruh yang dimana bisa kapan saja menimbulkan yang namanya konflik. politik identitas juga dapat menjadi ancaman dalam hajatan demokrasi yang dimana politik identitas berpotensi dapat mengecilkan bahkan dapat menghilangkan identitas lain demi mendapat yang mereka inginkan yang hidup di masyarakat Desa Tolando Jaya, politik identitas juga dapat menutupi perdebatan program kerja-kerja yang berkualitas, dan politik identitas juga lebih banyak memecah belah daripada mempersatukan masyarakat setempat. dan para pendukung merasa politik identitas mereka adalah kelompok pilihan terbaik dalam menjadi ketua nantinya ternyata itu hanyalah tipuan bagi para politisasi.

Politik identitas juga yang berlebihan dan bermuara pada konflik sara mungkin saja berimplikasi pada kualitas demokrasi tetapi juga bisa mengancam persatuan dan kesatuan masyarakat setempat. hal yang paling penting dalam politik identitas yaitu bagaimana kita dapat membangun pondasi demokrasi yang kokoh agar tidak mudah tergoda dengan politisasi dalam berpolitik .

Dari banyaknya identitas yang berada berbagai lingkungan masyarakat membuat terjadinya hal-hal yang sangat memungkinkan

terjadinya rentan pada konflik yang disebabkan hanya suatu permasalahan tentang suatu perbedaan pendapat .

Hal inilah yang sering terjadi dilingkungan sekitar kita maka dari itu ada perlunya gagasan dalam menyikapi sebuah perkembangan politik identitas hubungan untuk saling berinteraktif terhadap perbedaan antar golongan maupun antar kelompok, seperti multikultur atau putra dari mana yang mencalonkan diri hingga yang dapat disebut dengan menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama. sikap toleransi itulah dapat dikategorikan sebagai salah satu gagasan dalam menghadapi suatu perkembangan politik identitas pada saat ini. sikap toleransi tersebut dapat diterapkan di berbagai bidang seperti toleransi politik.

Politik identitas juga hanya akan membuat masyarakat setempat terpecah belah karena rentannya terjadi konflik akibat multi kultur seseorang atau antargolongan (sara) politik identitas juga akan mengelompokkan masyarakat menjadi dua bagian yang dimana bisa menjatuhkan lawan dengan hal berkaitan dengan identitas, dengan menyebutkan inisialnya masing-masing supaya tidak akan lolos pilkades,

Maka dari itu sebagai strategi yang sangat efektif dan sangat bersifat emosional hanya untuk mendapatkan suara terbanyak model politik seperti itu, dalam identitas itu lebih mengutamakan kepentingan kelompok yang didasarkan pada kesamaan identitas, seperti multi kultur atau putra daerah orang mana. model politik identitas tersebutlah sangat dapat memicu konflik dalam masyarakat dan bahaya pada di kalangan

masyarakat Desa Tolando Jaya, dan apabila jika dibiarkan secara terus menerus dan tidak dilakukan dengan narasi positif.

Hal tersebut dapat kita lihat pada kontestasi politik di Desa Tolando Jaya yang dimana dalam beberapa hari pilkada di Desa Tolando Jaya Dikabupaten Buton Selatan yang selalu menyita perhatian oleh masyarakat Batuatas, dimana pengamat politik maupun pimpinan partai politik karena persaingan yang semakin melibatkan simbol-simbol etnisitas daerah asal, putra daerah atau pendatang.

Perkembangan kultur dalam masyarakat tentunya menjadi kajian penting bagi para masyarakat dan para politik karena terjadinya persinggungan antara kelompok atau dalam pertarungan politik ketika proses pilkada berlangsung secara bergulir, sontak akan mencuat ke seluruh permukaan dengan secara terbuka. konstruksi semangat multi kultur dalam politik di Desa Tolando Jaya mencapai klimaksnya kadakala pilkada langsung menjadi pertarungan kepentingan secara terbuka bagi para papolitik ataupun masyarakat yang ikut sera dalam area politik dengan secara demokratis. keadaan itulah yang membuka rana ruang konflik yang sulit untuk masyarakat dihindari, sehingga akan terjadi secara terus menerus dalam setiap momentum politik dalam pilkades.

Setiap kultur pada prinsipnya selalu berupaya untuk menunjukkan dan menguatkan identitas kelompoknya/ kedaerahan/ kebudayaan. jadi, terbentuknya identitas setiap kultur akan mendefinisikan dan

membedakan diri dari kelompok dengan kelompok lainnya. pembentukan ini, cenderung berbasis etnisitas, kedaerahan, bahkan keagamaan.

Dalam pemilihan pilkades sebelumnya antara calon si a dan si b mengukuhkan bahwa praktik politik identitas semakin berkembang di desa Tolando Jaya diduga karena adanya pendukung atau pengaruh dalam setiap calon pilkades. merujuk pada dua peristiwa kontestasi politik yang melibatkan politik identitas sebagai basis elektabilitas, dapat dimaknai bahwa identitas-identitas budaya dan kebudayaan mampu membentuk pola-pola kohesi, sekaligus disintegrasi dan konflik, dalam masyarakat Desa Tolando Jaya , lebih-lebih pada masyarakat yang majemuk seperti di Desa Tolando Jaya.

Dalam Politik identitas ada yang namanya diskursus tentang etnosentris atau etnosentrisme selalu kita awali dengan memulai pemahaman kita tentang kata etnosentris. secara semantik kata tersebut dimaknai sebagai sikap yang berlandaskan pada kelompok atau kebudayaannya bisa dikenal juga dengan kata kultur sendiri. Desa Tolando Jaya yang terdiri dari berbagai kultur dan antar golongan, sikap etnosentrisme yang bermakna sebagai sikap yang meremehkan kelompok lainnya yang karena berbeda, maka sikap seperti itu dalam jangka panjang dapat menggerus persatuan terhadap desa-desa lainnya yang ada di Batuatas.

Desa Tolando Jaya dikenal sebagai sebuah desa yang multi kultur sudah berhadapan dengan berbagai persoalan etnosentris sejak dalam pemilihan-pemilihan pilkades. sebuah gerakan politik yang

mengatasnamakan kultur atau kelompok tertentu untuk mengganggu persatuan yang diperjuangkan oleh masyarakat multikultural.

Etnosentrisme bisa menjadi paradok demokrasi. disatu sisi penghargaan terhadap tumbuh dan berkembangnya budaya-budaya lokal, dapat sebagai pemersatu dalam memperkaya khasanah budaya nasional itu sendiri. disisi yang lain, dengan penguatnya sikap membanggakan budaya sendiri dan meremehkan budaya kelompok lain, dapat memicu pertentangan antar kelompok, atau konflik horisontal.

Sikap etnosentris seperti dua sisi mata uang, bisa berdampak positif dan sekaligus bisa berdampak negatif. di Desa Tolando Jaya Sikap individu atau kelompok yang menganggap tradisi, atau adat istiadatnya. yang lebih baik dari kelompok lainnya, dapat menguatkan semangat mencintai budayanya sendiri. hal tersebut dapat membangkitkan semangat untuk mengembangkan atau melestarikan adat istiadat, budaya daerah agar tidak punah eksistensinya. budaya kearifan lokal juga perlu dijaga keasliannya, agar dapat diwarisi oleh anak cucunya. selain itu sikap mencintai identitas budaya kelompok, dapat meningkatkan persatuan kelompok yang bersangkutan, dan membela budaya sendiri serta mempertahankan dari kepunahan dapat meningkatkan sikap patriotisme kelompok.

Selain sisi positif tentu saja etnosentris juga mengandung sisi negatifnya dalam sebuah bangsa yang multikultur. sikap meremehkan adat istiadat orang lain dan menggunakan adat istiadat, budaya daerah sendiri sebagai basis memperoleh dukungan publik untuk kemenangan

elektoral dapat memicu ketersinggungan kelompok-kelompok lain, pada akhirnya bisa menimbulkan konflik horisontal. selain itu saling tidak menghargai antar budaya, atau meremehkan budaya lain yang berbeda etnis, bisa menghambat integrasi budaya dalam rangka membangun serta menumbuhkan budaya nasional.

b. Perbedaan suku

Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya di Buton Selatan memiliki dua suku yaitu suku cia-cia dan suku pancana. yang dimana Batuatas khususnya Desa Tolando Jaya juga sukunya cia-cia sedangkan sebagian wilayah disekitarnya menggunakan suku pancana. maka dari itu selain perbedaan kultur, ada juga perbedan suku. Perbedaan inilah yang menimbulkan konflik di Batuatas khususnya Desa Tolando Jaya.

Seperti yang kita tahu bahwa Politik identitas adalah politik primordial yang dalam pelaksanaannya sebagian politikus dan elite memaknainya dalam ranah keturunan, wilayah geografis kedaerahan suku buton atau suku pancana serta dalam kategori ideologi.

Singkat kata politik identitas adalah suatu cara berpolitik yang menggunakan identitas (suku, keturunan, daerah, ideologi dan lain sebagainya) sebagai sarana untuk memperoleh dukungan dari masyarakat dan kemudahan dalam berpolitik. tak jarang bahwa dalam politik identitas mereka yang mayoritas menekan yang minoritas sehingga apapun cakupnya seseorang (Riyanto, 2018).

Salah satu bukti politik identitas pada perbedaan suku atau kultur adalah fenomena yang terjadi pada pemilihan pilkades atau pemilihan DPR (dewan perwakilan rakyat). buton selatan khususnya di Desa Tolando Jaya pada tahun 2024 kemarin. Penggunaan isu multikultur atau suku dalam pemilihan pilkades atau DPR pada waktu itu boleh dikatakan sebagai titik kulminasi dari politik identitas berbasis kultur dan suku.

Di samping itu, fakta ini juga menjadi pengingat bawasannya kinerja tata kelola pemerintahan yang baik tidak menjamin hasil pemilihan umum (Wisnu, 2019). Artinya profesionalitas tidak lagi menjadi ukuran yang menentukan kapasitas calon yang diidam-idamkan rakyat. Dalam konteks Indonesia hal semacam ini sangat mungkin terjadi manakala pihak lawan menggunakan sentimen dan narasi pembelaan terhadap suku untuk menuai simpati dan dukungan rakyat.

Di Desa Tolando Jaya politik identitas itu seringkali mempertajam perbedaan dan mempolitisasinya sedemikian rupa agar memperoleh simpati dari rakyat yang seidentitas dan supaya lawan politik tidak dapat berbuat apa pun kecuali menyerah atau berkoalisi.

Maka dari itu ada tiga hal pokok dalam strategi kemenangan masing-masing calon, penulis dalam memudahkan penelitian ini menggunakan tiga pendekatan yaitu tindakan manipulasi dan mobilisasi, dominasi sosial dan solidaritas politik. ketiga pendekatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tindakan Manipulasi dan Mobilisasi

Peran politik identitas kultur dalam penerapannya sangat sistemik dan terorganisir yakni seperti yang dipaparkan dalam sub hasil penelitian diatas merangkul individu yang berdasarkan kesamaan kultur untuk menguatkan basis kemenangan. realitas politik identitas tersebut sudah turun temurun atau sesuatu yang *given*. masyarakat dalam memilih pemimpin pada akhirnya kecenderungannya adalah orientasi kultur.

Pada masyarakat yang multikultur seperti di Desa Tolando Jaya menjadi sangat mungkin dengan melihat realitas politisasi kultur yang dilakukan oleh orang-orang berkepentingan.

Berdasarkan teori instrumentalis di atas, elit-elit yang kerap menggunakan identitas kultur dalam penyelenggaraan kontestasi tersebut adalah dengan melihat struktural masyarakat yang tersusun berdasarkan klasifikasi kultur. hal ini memang tidak heran, hemat penulis bahwa politisasi identitas bukan sesuatu hal yang baru dalam sejarah demokrasi negeri ini. Jika melihat strategi elit-elit politik di Desa Tolando Jaya sangat terorganisir, pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam ruang sosialisme dilakukan secara intens.

Dari pendekatan instrumentalis tersebut menjelaskan bahwa makna politik kultur dalam penelitian ini adalah upaya melakukan politisasi kultur dalam rangka mengejar kepentingan politik. hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Edward Aspinall (2011) yang menjelaskan bahwa politik kultur merupakan upaya untuk melakukan

mobilisasi atau menggunakan kultur dengan berdasarkan pada kesadaran akan adanya perbedaan antar satu kelompok dengan kelompok lain. upaya tersebut dilakukan untuk memperoleh kekuasaan negara, mempengaruhi kebijakan pemerintah, maupun mempengaruhi struktur dari institusi negara.

Teori instrumentalisme yang dicetus oleh Paul Brass dan David Brown, berkaca dari sifat identitas yang dinamis, politik identitas selalu dikonstruksi dan dipertahankan secara reflektif dengan berdasarkan perubahan kebutuhan dan kepentingan (Widayanti, 2009: 21).

Sehingga disaat identitas bergeser ke arah kepentingan yang berubah, bisa dikatakan bahwa identitas menjadi sesuatu yang bersifat politis. disaat adanya politisasi identitas, identitas itu bergerak kepentingan, identitas yang pada mulanya adalah *base on identity* dan *base on interest* telah dijadikan instrumen untuk mendapatkan simpatidari masyarakat. jadi dasar terjadinya politik identitas karena adanya suatu kelompok yang memiliki berbagai kepentingan.

Realitas politik identitas tersebut, dapat dilihat bahwa kultur khususnya di Desa Tolando Jaya dipolitisasi atau dimanfaatkan sebagai instrumen dalam mengejar keuntungan ekonomi dan politik. pada aspek ini, kulturitas tidak lagi sebagai kelompok kultur berjuang melakukan upaya afirmasi. namun lebih daripada itu, identitas kultur dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengejar kepentingan politik. hal ini sangat menarik untuk dicermati karena memperlihatkan

suatu paradoks demokrasi dimana pada satu sisi kebebasan dan keberagaman semua kelompok harus dijamin, namun di sisi lain ternyata kebebasan dan keberagaman tersebut dapat digunakan untuk kepentingan suatu kelompok tertentu.

b. Dominasi Sosial

Manusia sebagai makhluk multidimensi memiliki perbedaan-perbedaan berdasarkan beberapa kriteria yang terdiri dari ciri fisiologis, kebudayaan, ekonomi dan perilaku (Kinloch via Kamanto Sunarto, 1993). perbedaan ini menyebabkan manusia masuk ke dalam kelompok-kelompok sosial tertentu sehingga tercipta masyarakat multikultural.

Desa Tolando Jaya seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa tergolong multi kultur, dimana tiap-tiap individu mengidentifikasi dirinya di dalam masyarakat berdasarkan kulturitas. teori dominasi sosial yang dicetuskan oleh Jim Sidanius dan Felicia Pratto, menjelaskan bahwa setiap kelompok sosial yang luas selalu terbentuk struktur hirarki sosial.

Hal ini berarti terdapat sejumlah individu atau kelompok yang memiliki kedudukan berbeda yaitu kelompok individu atau dominan yang berada pada bagian atas hirarki dan kelompok atau subordinat yang berada di bawah hirarki. teori ini menggambarkan realitas yang terjadi di Desa Tolando Jaya, ada stereotif, diskriminasi dan intimidasi. dalam pandangan teori ini yang menyangkut kedudukan atau jabatan, pada masyarakat Desa Tolando Jaya dimana menjamurnya politisasi etnik memungkinkan terjadinya diskriminasi

yang dilakukan oleh mayoritas terhadap minoritas atau dalam teori ini terdapat suatu proposisi kelompok dominan dengan subordinat.

Berdasarkan teori Sidanius dan Pratto, konsep terbesar dari kerangka berpikir orientasi dominasi sosial terdiri atas dua asumsi. asumsi pertama adalah bahwa manusia merupakan makhluk yang cenderung disusun berdasarkan kelompok-kelompok hierarki, dimana paling tidak terdapat satu kelompok atau individu yang berada di atas dan satu kelompok atau individu yang berada di bawahnya. asumsi kedua, hierarki atau tingkatan dapat didasarkan pada usia, jenis kelamin, kelas sosial, ras, kebangsaan dan lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai pembeda diantara kelompok atau individu yang berbeda. keluarga yang merupakan dominan kerap menggunakan politisasi identitas sebagai strategi memenangkan calon.

Jumlah kelompok atau keluarga yang dominan dimanfaatkan sebagai basis sehingga masyarakat preferensi memilihnya berdasarkan keluarga. strategi tersebut dengan kuasa dominasi memiliki pengaruh dan buktinya adalah kelompok atau keluarga yang kuat politik identitasnya lebih banyak menduduki jabatan.

Manusia memiliki kecenderungan untuk membentuk hirarki berdasarkan kelompok-kelompok sosial dimana setidaknya terdapat satu kelompok yang menikmati status sosial yang lebih baik dan kekuatan yang lebih besar dibandingkan kelompok lain. anggota kelompok sosial dominan akan menikmati bagian yang lebih besar dari nilai sosial positif, atau materi yang diinginkan yang berasal dari

sumber-sumber tertentu seperti kekuasaan politik, kekayaan, perlindungan dengan kekuatan dan lain sebagainya.

c. Solidaritas Politik

Ost (1998) dalam *Solidarity And The Politics Of Anti Politics: Opposition And Reform In Poland Since 1968*, menyebutkan bahwa solidaritas politik merupakan gejala postmodern politik. Gejala ini ditandai dengan akomodirnya kekuatan sosial dalam politik. Ost melihat politik sebagai alat dan tujuan sekaligus. karena sebagai alat dan tujuan sekaligus maka politik memang harus menyertakan banyak aspek di dalamnya. banyak aspek itu harus disertakan agar elit politik bisa mendapatkan kekuasaan dalam alam liberalisasi politik.

Masuknya kultur dalam politik lokal di Desa Tolando Jaya adalah suatu gambaran bahwa kulturitas merupakan sebagai alat dan tujuan dalam merebut kekuasaan politik. gerakan sosialisme semu dianggap mampu mencapai tujuan itu.

Dengan demikian warga Tolando Jaya sebagai konstituen dibuat dan dilakukan sama seperti logika sosialis. berikutnya adalah menggunakan semua potensi dalam alam sosialisme itu untuk mencapai tujuan. maka kultur digunakan untuk tujuan politik. solidaritas politik diikat dengan tali sosial budaya di ruang sosialisme.

Sosialisme semu adalah gejala dimana nilai sosialisme dipakai untuk tujuan politik. sosialisme semu di Desa Tolando Jaya ditunjukkan dengan melakukan pertemuan yang intens di dalam suatu

kelompok. gagasan ini dipelopori oleh elit-elit politik, dengan pertemuan tersebut komitmen untuk memenangkan kontestasi yang dibangun oleh kolektivitas kelompok kultur dimungkinkan berpeluang besar untuk mencapai tujuan.

Hal tersebut di atas bisa dikatakan suatu realitas politik fragmentatif. yang muncul kemudian adalah bukan solidaritas sosial tetapi solidaritas politik. solidaritas sosial memunculkan soliditas sosial sedangkan solidaritas politik berujung pada terpusatnya kekuasaan karena kepentingan tertentu. dalam ruang solidaritas politik kegiatan politik diarahkan untuk tujuan kelompok bukan tujuan bersama. jika melihat gerak-gerik elit politik lokal Desa Tolando Jaya, sulit untuk tidak mengatakan bahwa solidaritas politik kental menghiasi ruang politik.

2. Dampak Politik Identitas di Desa Tolando Jaya

Dalam hasil wawancara atau observasi bahwasanya dampak dalam politik identitas yaitu menurut kajian Supratikno (2022), politik identitas yang tidak terkendali dapat mengakibatkan konflik sara, fundamentalisme dan radikalisme kultur, serta manuver politik yang penuh propaganda kebencian terhadap pihak lain. politik identitas yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan terpecahnya masyarakat terutama di Desa Tolando Jaya, pengkotakan kepentingan, diskriminasi, dan manipulasi politik. isu politik identitas menjadi perbualan dan perdebatan hangat dalam dunia sekarang atau bisa dikenal dengan dunia modern.

Secara sosiologis pemaknaan terhadap politik identitas politik identitas adalah cara-cara politis yang mengutamakan kepentingan sebuah kelompok karena adanya persamaan identitas dalam multikultur. dalam politik identitas yang tidak terkendali dapat mengakibatkan suatu yang dimana disebut konflik sara, fundamentalisme dan radikalisme kultur, serta manuver politik yang penuh dengan propaganda kebencian terhadap pihak lain. jika politik identitas tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan terpecahnya masyarakat setempat dan menipulasi politik isu politik identitas menjadi perbincangan dikalangan masyarakat terutama para politisasi.

Pengunaan pada identitas dalam politik memang tidak hanya sepenuhnya bisa negatif asalkan bisa mengedepankan moralitas politik tetapi jika hal ini saja hilang yang akan terjadi selanjutnya adalah sebuah permasalahan politik seperti hadirnya antagonisme sosial akibat segala dari permainan identitas untuk kepentingan para politisasi semata.

Apabila jika terus dipelihara sebelum, selama, bahkan sesudah pemilu malah akan dapat memunculkan banyak konflik sosial dalam skala besar maupun kecil yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan masyarakat Desa Tolando Jaya. politik identitas yang selama ini dipraktikan memangsangat membahayakan masyarakat karena telah membagi masyarakat menjadi dua kubu yang dimana saling bertentangan dan terus-menerus terpelihara selepas Pemilu.

Pengunaan identitas dalam politik memang tidak sepenuhnya negatif asalkan mengedepankan moralitas politik tetapi jika hal ini saja hilang yang terjadi selanjutnya adalah sebuah permasalahan seperti hadirnya

antagonisme sosial akibat dari permainan identitas politik kultur untuk kepentingan elektrol semata. jika terus dipelihara sebelum, selama, bahkan sesudah pemilu pilkades. malah akan memunculkan banyak konflik sosial dalam skala besar maupun kecil yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan di desa Tolando Jaya.

Apalagi jika kita cermati, politik identitas di Desa Tolando Jaya yang selama ini dipraktikan memang membahayakan karena telah membagi masyarakat menjadi dua kubu yang saling bertentangan dan terus terpelihara selepas Pemilu pilkades. maka menjadi wajar, jika selanjutnya yang terjadi adalah timbulnya serangkaian gejala negatif seperti mengecilkan peranan pihak lain, ketidakpercayaan terhadap pihak yang terpilih.

Dalam konteks perpolitikan di Desa Tolando Jaya yang sarat akan keberagaman multikultur, memang agak sulit untuk melepaskan diri dari politik identitas. menurut Rocky gerung ada yang menggunakan naratif suku, ras, dan agama dan ada pula yang mengangkat identitas berdasarkan ideologi, isu yang diketengahkan, pandangan ekosospol, ketokohan, dan lain sebagainya justru politik identitas di Desa Tolando Jaya dalam politik identitas itu menggunakan kultur yang dimana mereka melakukannya secara berkelompok untuk melakukan sebuah kampanye.

Dalam hal ini mereka tidak tau apa yang akan menjadi dampak dari politik identitas tersebut jadi jika ada aktor maupun kelompok politik yang berkata mereka tidak memakai bahkan anti terhadap politik identitas tentu merupakan sebuah kemustahilan, karena partai politik saja menjadikan

identitas sebagai kekuatan utama dalam pemilihan pilkades atau pemilihan-pemilihan lainnya.

Politik identitas sendiri dapat diartikan juga sebagai upaya suatu kelompok atau individu untuk memperjuangkan hak atau kepentingan mereka dengan identitas yang mereka miliki. bahaya yang terjadi apabila politik identitas multikultur dilakukan dengan tidak tanggung jawab dan berlebihan adalah terjadinya diskriminasi dan perpecahan antarkelompok. kemudian kebijakan yang tidak inklusif dan tidak adil bagi kelompok lain juga menjadi salah satu bahaya dari politik identitas, eksploitasi politik yaitu dengan memanfaatkan perasaan kelompok lain untuk mendapatkan dukungan politik dan kekuasaan, selanjutnya yaitu radikalisasi yang dapat mengarah pada tindak kekerasan.

Pada undang-undang pemilu sebenarnya telah jelas melarang pada penggunaan unsur-unsur sara yaitu pada UU No. 7 Tahun 2017 Pasal 280 1(c) yaitu menghina seseorang, kultur golongan, calon, dan/atau peserta pemilu lain dan 1(d) yaitu menghasut dan mengadu domba perseorang ataupun masyarakat. namun hal ini belum bisa menjadi acuan untuk menangani kasus politik identitas di Desa Tolando Jaya. karena belum ada hukum pasti yang dapat memberikan sanksi terhadap praktisi-praktisi politik identitas maka komisioner KPU Idham Holik mengatakan sudah mengeluarkan peraturan mengenai kampanye pemilu pilkades atau pemilu lainnya dan akan menerbitkan keputusan yang berkenaan dengan pedoman teknis yang menjelaskan secara rinci mengenai norma-norma yang ada pada peraturan kampanye pemilu.

Sebenarnya dampak politik identitas terhadap masyarakat dan sistem politik dapat sangat beragam tergantung bagaimana politik identitas ini dijalankan. dan jika politik identitas dijalankan dengan baik sebenarnya ini akan berdampak positif pada kelompok masyarakat tertentu yang tidak mendapatkan haknya di masyarakat. namun jika politik identitas ini dijalankan dengan buruk, maka politik identitas akan menimbulkan konflik atau polarisasi seperti yang telah di jelaskan di awal. politik identitas juga akan memperkuat kesenjangan antara kelompok-kelompok di dalam masyarakat di Desa Tolando Jaya, serta mengabaikan kepentingan dalam beberapa kelompok masyarakat Desa Tolando Jaya.

Politik identitas juga dapat mempengaruhi cara orang berpartisipasi pada politik dan memperjuangkan hak dalam masyarakat yang merasa terpinggirkan atau tidak diwakilkan dalam sistem politik yang ada. hal ini sejalan dengan teori kritik yang dikembangkan oleh Herbert Marcuse. yang dimana Marcuse menjelaskan bahwa individu-individu harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan mandiri, serta memperjuangkan kebebasan dan kesetaraan dalam masyarakat agar suara serta pikiran mereka dapat didengar dan tidak dikucilkan dan tidak pula dipinggirkan.

Tetapi perlu diingat walaupun Marcuse membahas mengenai kebebasan seseorang untuk memperjuangkan hak nya, hal ini tidak bisa menjadi patokan kita sebagai Desa Tolando Jaya untuk bisa melakukan praktik politik identitas secara berlebihan dan tidak bertanggung jawab.

hal ini hanya akan membuat kelompok lain merasa terdiskriminasi dan ujungnya hanya akan mendapatkan konflik saja.

Maka dari itu dampaknya adalah baik disadari atau tidak disadari memiliki implikasi baik dalam intra keluarga maupun antar keluarga. dari informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa peran politik identitas khususnya dalam masing-masing intra kelompok atau keluarga memiliki dampak positif dan negatif diantara yaitu:

a. Dampak Positif

Geliat politik lokal di Desa Tolando Jaya menjurus kearah dinamis. Semua kontestan disibukkan dengan bagaimana menerapkan cara-cara dalam mempengaruhi konstituen atau masyarakat pemilih. menyoroti pendekatan yang dilakukan oleh elit-elit politik yaitu kontestan dalam penyelenggaraan pilkades tersebut, menunjukkan suatu pendekatan yang terstruktur. melihat masyarakat yang cenderung berada dalam suatu sistem primordialis atau suatu ikatan kekeluargaan yang kuat maka kemudian masuk politik identitas sehingga tercipta suatu ruang integrasi dalam masing-masing kultur.

Dampak positif dari peran politik identitas kultur ini yaitu semakin menguatnya persatuan atau integritas masing-masing kultur karena kesadaran kolektif kelompok. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa kolektivitas kelompok ini terbangun oleh konstruksi elit-elit politik yang sistemik dan terorganisir. Individu-individu diakomodir ke dalam ruang politik yang semu dimana situasi demokrasi yang

paradoks terpampang nyata. dalam situasi sosialisasi semu yang diungkapkan oleh ost, menumbuhkan suatu solidaritas politik dengan berdiri di atas kepentingan kelompok.

Dari aspek kultur khususnya pada tahun politik terciptanya suatu kondisi kerekatan pada masing-masing kultur. politik identitas tersebut semakin memperjelas identitas individu-individu di dalam masyarakat, melalui konstruktivisme oleh elit-elit politik sebagai alat dan tujuan politik. solidaritas politik yang dibangun tersebut adalah mobilisasi massa dengan menjanjikan kesejahteraan kelompok sehingga kekuatan persaudaraan dalam kultur terakomodir dengan baik.

b. Dampak Negatif

Politik identitas yang turut serta dalam tahun pemilu pilkades di Desa Tolando Jaya adalah realitas yang sudah terbangun lama. Implikasinya adalah menciptakan suatu realitas sosial yang membelah dan membagi masyarakat berdasarkan kulturitas. hal tersebut sangat fragmentatif karena dinamika politik bergerak ke zona keterpecahan sosial, sungguh sebuah kenafian politik atau faktualitas politik. solidaritas politik bersifat politis karena kepentingan kekuasaan.

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik yang beragam. manusia memiliki perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, serta budaya dan tujuan hidup yang berbeda, perbedaan inilah yang melatarbelakangi terjadinya konflik. konflik adalah sebagai perbedaan

persepsi mengenai kepentingan terjadi ketika tidak terlihat adanya alternatif. selama masih ada perbedaan tersebut, konflik tidak dapat dihindari dan selalu akan terjadi. yang dapat memuaskan aspirasi kedua belah pihak (Wirawan; 2010:1-2).

Konflik yang terjadi selama penyelenggaraan pilkades di Desa Tolando Jaya adalah konflik yang bersifat struktural. dalam masyarakat yang pluralis yakni keberadaan identitas politik adalah menunjukkan konstalasi politik yang bersuhu panas. komunikasi memiliki peranan penting dalam konstruksi kultur oleh elit-elit politik. narasi sempit dengan memperjuangkan kesejahteraan kelompok membuat peta konflik semakin nampak di permukaan. ruang sosialisme masyarakat menjurus ke arah perpecahan karena langgengnya sekte-sekte.

Kesadaran persamaan dan perbedaan dalam masyarakat yang mana berawal dari faktor politis mewujudkan sikap etnosentrisme pada masing-masing kultur. khususnya dalam tahun politik tersebut masing-masing kelompok kultur berdiri atas kepentingan kelompok. hal tersebut kemudian memicu konflik karena sikap etnosentrisme yang ditunjukkan dengan merendahkan satu sama lain. konflik yang terjadi tergolong konflik yang kecil dan tidak menimbulkan korban jiwa, maka dalam penyelesaian konflik tersebut adalah tergantung pada kesadaran antar kultur yang berkonflik.

3. Langkah-langkah penyelesaian politik identitas di desa Tolando Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Politik identitas di Desa Tolando Jaya dihiasi dengan beragam isu kultur mengenai pertentangan antara kaum yang mengusung identitas pilkades di Desa Tolando Jaya. dalam persoalan ini muncul sebuah klaim kebenaran antara keduanya mengenai keunggulan atau eksklusivisme dari masing-masing identitas yang mereka gaungkan. namun begitu, perebutan kekuasaan politik telah kembali mengulang sejarah kelam dengan menjadikan politik identitas pilkades sebagai alat propaganda kekuasaan sehingga menimbulkan sebuah konflik dalam politik identitas.

Persoalan terpecahnya politik identitas di desa Tolando Jaya saat ini tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan politik yang dimotori oleh elit politik untuk mendapatkan hingga mempertahankan kekuasaan dengan cara memanipulasi politik identitas di Desa Tolando Jaya. perpecahan antara kelompok masyarakat dianggap mampu memberikan peluang bagi menutupi ketidakmampuan masyarakat Desa Tolando Jaya.

Eksistensi di Desa Tolando Jaya dalam penyelesaian dari politik identitas dalam konflik sosial dimasyarakat desa Tolando Jaya yaitu dengan melakukan pendekatan antara kedua belah pihak keluarga yang berkonflik agar konflik ini tidak berlarut lama. tujuan dari pendekatan ini agar mempertemukan yang berkonflik ini untuk membahas dimana awal mulanya konflik ini setelah semuanya dianggap selesai maka berakhirnya atau selesainya konflik ini.

Politik identitas memang menjadi tantangan serius bagi persatuan masyarakat Desa Tolando Jaya untuk meredam sebuah konflik yang timbul, dibutuhkan upaya kolektif dari semua elemen masyarakat Desa Tolando Jaya. untuk mengatasi sebuah konflik yang disebabkan oleh politik identitas, masyarakat diperlukan sebuah pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya politik identitas, kita tidak dapat terhindar dari yang namanya konflik ataupun masalah, yang dimana bisa saja terjadi antara orang yang satu dengan orang yang lain. termasuk jenis konflik sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Tolando Jaya. agar bisa menyelesaikan konflik politik identitas, diperlukan pemahaman mengenai cara mengatasi konflik sosial yang terjadi di Desa Tolando Jaya.

Ada beberapa penyelesaian politik identitas dalam menghadapi konflik sosial yang terjadi di Desa Tolando Jaya yaitu :

a. Fokus penyelesaian

Langkah yang pertama agar konflik sosial yang terjadi bisa segera teratasi adalah kita harus fokus pada penyelesaian konflik itu sendiri, dan jangan memikirkan bagaimana argumennya nanti dengan lawan atau siapa pihak yang paling benar di antara si a dengan si b ini. maka dengan fokus pada penyelesaian konflik ini, maka kita bisa mengetahui dengan cepat apa yang akan menjadi inti dari permasalahan ini, sehingga kita bisa mencari bagaimana solusi penyelesaian terbaik dan masalah pun akan lebih cepat selesai.

b. Menggunakan kepala dingin

Hal yang paling utama yang harus kita lakukan dalam mengatasi konflik di Desa Tolando Jaya yaitu menggunakan kepala dingin, dan tidak memakai emosi. yang dimana memang agak sulit menahan emosi saat sedang berkonflik dengan seseorang yang kita anggap adalah lawan atau musuh, tetapi kita harus tetap tenang agar bisa menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang sedang kita hadapi, ambil napas tenangkan pikiran agar konflik ini bisa menemukan solusi yang benar agar supaya tidak terjadi lagi konflik dimasyarakat Desa Tolando Jaya.

c. Melakukan diskusi antara keluarga

Sesama keluarga membuka percakapan atau diskusi untuk membahas bagaimana langkah bijak atau memikirkan untuk menyelesaikan sebuah konflik atau masalah. dengan mengajak lawan bicara si a untuk berdiskusi dengan memiliki tempat yang netral, aman, kondusif dan juga nyaman. sehingga kita bisa merundingkan atau membahas masalah yang dihadapi dengan sikap yang baik. kita juga bisa menjelaskan bagaimana sudut pandang dari pihak si a dan dengarkan sudut pandang dia. dan jelaskan juga bagaimana keinginan si b dalam masalah tersebut, tetapi kita harus menggunakan kata-kata yang baik, sopan dan tidak berteriak. karena jika kita seenaknya dalam berdiskusi maka konflik akan semakin panjang dan runyam

d. Memperjelas pokok sumber masalah

Sebelum kita memulai atau memperjelas sumber pokok masalah ini jangan lupa atasi konflik sosial dengan kondisi kepala yang dingin pada saat sedang menghadapi konflik tentu kita bisa saja terbawa ke masalah lainnya atau yang baru yang dimana sebenarnya tidak ada kaitannya dengan isi diskusi. jika hal itu terjadi maka kita akan merasa diserang dari pihak si a atau si b. maka harus kita perjelas kembali inti pokok dari sumber masalah yang ada dan hanya boleh membahas masalah itu saja yang akan kita bahas, jangan membahas masalah lainnya ke lainnya. dengan begitu tidak akan terjadi masalah yang semakin melebar dan tidak kunjung selesai.

e. Menjadi pendengar yang baik

Kita juga harus memberikan si a kesempatan dalam berbicara, berargumen, dan mengemukakan pendapatnya tentang masalah tersebut. jangan kita menyela setiap ucapannya dan dengarkan dia sampai dia selesai berbicara. jika kita mau mendengarkan dari sisinya maka kita akan terhubung secara emosi dengan si b tersebut, dan bisa merasakan apa yang ia rasakan. dengarkan untuk memahami lebih dulu jelasnya. sebaiknya jangan mendengarkan lawan bicara hanya sekedar untuk membalas setiap omongannya, dengan begitu pemahaman terhadap konflik yang terjadi bisa lebih baik. konflik memang tidak bisa kita pisahkan dari kehidupan masyarakat. langkah terbaik yang bisa dilakukan adalah bagaimana kita meminimalisir agar potensi konflik tidak menjadi muncul di kehidupan masyarakat terutama Desa

Tolando Jaya. jika konflik yang sedang kita alami berada dalam fase yang sangat berat hingga bisa berdampak pada kesehatan mental, kita bisa berkonsultasi dengan ahli seperti psikolog. dengan begitu, potensi dampak konflik terhadap mental kita bisa diminimalisir sekecil mungkin.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

politik identitas dalam konflik sosial yang terjadi dimasyarakat khususnya Desa Tolando Jaya, sudah menjadi tontonan oleh masyarakat luar karena adanya politik identitas kultur suatu penyebab bahwa dalam kontestasi di Desa Tolando Jaya terjadi yang namanya politisasi identitas. hal ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa masyarakatnya majemuk sehingga kemudian oleh orang-orang yang berkepentingan menjadikan potensi tersebut sebagai instrumen dalam merebut kekuasaan. wujud dari politik identitas ini adalah, masing-masing kelompok yang memiliki perwakilan sebagai calon melakukan komunikasi yang intens di dalam kelompok dimana tujuannya adalah untuk menguatkan basis.

Yang menjadi dampak dari politik identitas sebagai jargon dalam memanipulasi dan memobilisasi massa menciptakan dua kondisi atau situasi yakni menguatnya integritas dalam masing-masing kultur dan pada waktu yang sama terjadi perpecahan antar kultur. satu hal yang melatarbelakangi disintegrasi antar kultur tersebut adalah faktor etnosentrisme atau suatu sikap berlebihan menganggap kulturnya lebih dari kultur lainnya. sikap etnosentrisme ini dalam konteks politik adalah di tunggangi oleh suatu kepentingan politik.

penyelesaian dibalik dari politik identitas pasti terjadi yang namanya sebuah konflik sosial, maka perlu adanya suatu penyelesaian yang dimana penyelesaian tersebut yang pertama fokus penyelesaian pada konflik itu sendiri dan jangan memikirkan bagaimana argumennya nanti dengan lawan atau siapa

pihak yang paling benar, kedua menggunakan kepala dingin dan tidak memakai emosi agar bisa menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi, ketiga melakukan diskusi antara keluarga, ke empat memperjelas pokok sumber masalah , kelima kita harus menjadi pendengar yang baik supaya memberikan kesempatan kepada pihak yang berkonflik untuk berbicara.

B. Saran

Politik identitas berpotensi menimbulkan konflik dalam masyarakat baik yang disebabkan oleh ego etnosentrisme, manipulasi dan ketidakadilan. motif utama atau pemicu politisasi kultur adalah kepentingan politik yang menurut undang-undang langkah tersebut tidak demokratis. maka dari itu, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Di dalam masyarakat sudah terdapat potensi konflik apalagi pada masyarakat majemuk seperti di Desa Tolando Jaya, maka jangan kemudian orang-orang berkepentingan mempolitisasi kultur karena nafsu kekuasaan yang sesat. jika hal tersebut terjadi akan hadir sebuah konflik yang bereskalasi terus menerus.
2. Kepada pihak masyarakat jangan menerima politik yang tidak mendidik, gunakan rasionalitas dalam menjatuhkan pilihan pada calon kepala desa. pahami visi misi dan programnya bukan membiarkan apalagi memilih dengan mengedepankan kesamaan ideologis atau kultur.
3. Kepada panitia pengawas pemilu harus pro aktif terhadap politisasi kultur dalam materi kampanye masing-masing calon. berikan aturan dan sanksi tegas terhadap calon-calon yang melanggar aturan dalam berkampanye.

4. Bagi peneliti berikutnya harus berhati hati dalam melakukan suatu tindakan dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfaqi, Mifdal Zusron. 2015. “Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas.” *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 28(2):113–14.
- Astri, Herlina. 2011. “Penyelesaian Konflik Sosial Melalui Penguatan Kearifan Lokal.” *Jurnal Aspirasi* 2(2):151–153.
- Banks. 2005. *Ethnicity: Anthropological Constructions*. London: Routledge.
- Barker.2004: 416.*Ethnicity and Nationalism (anthropological perspective)*.
- Budiharjo, Miriam, 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Darmait Mac Giolla. 2003. *Language, Identity and Conflict: AComparative studyof language in ethnic conflict in Europe and Eurasia*. New York: Routledge.
- Daniel, N. Ponsler. 2007. *Perilaku Politik Pemilih*(terjemahan), London: Routledge.

- Darity. 2005. *International Encyclopedia of the Social Sciences*. 2n ed. Volume 3
New York: Macmillan Reference.
- Dian, G. Pruit. 2004:27. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Edward, Aspinall, 2011. *The Power of Symbols* (terjemahan), (2011,
Yogyakarta: Kanisius).
- Eriyanti, Fitri. 2006. “Dinamika Posisi Etnis Tionghoa Dalam Tinjauan Teori
Identitas Sosial.” *Demokrasi* V(1):23–34.
- Firmansyah, Dedi. “*Peran Politik Kultur dalam Pilkada ; Studi Atas Pilgub
Provinsi Bengkulu Tahun 2009.*” Skripsi Fakultas Syari’ah (Yogyakarta:
UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- London: Pluto Press. _____ 2006:91. *Sosiologi Dasar* (terjemahan), London: Pluto
Press.
- Mariana, Dede. 2008:62. *Mekanisme Pemilihan Kepala Desa*. Jakarta : Kencana
Prenada.
- Muhammad Saleh¹, Yuslim², Bakaruddin Rosyidi³, and 1Magister. 2018. “Politik
Identitas Etnis Dalam Pemilihan Kepala Daerah Studi.” *Ganaya: Jurnal Ilmu
Sosial Dan Humaniora* 1(2):240–54.
- Nego, Obet. 2020. “Teologi Multikultural Sebagai Respon Terhadap Meningkatnya
Eskalasi Politik Identitas Di Indonesia.” *PASCA : Jurnal Teologi Dan
Pendidikan Agama Kristen* 16(2):121–39. doi: 10.46494/psc.v16i2.109.
- Revolusi, Alfi. 2012. “Faktor-Faktor Penyebab Konflik Etnis Rakhine Dan
Rohingya Di Myanmar Tahun 2012.” *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian
Mahasiswa UNEJ* 2012.
- Ritonga, Zulham Andi, and Insan Mansuri. 2017. “Evaluasi Pelaksanaan Program

- Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas(Sp2Tp) Di Puskesmas Rantang.” *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda* 2(2):292–306.
- Romli, Ombi, and Elly Nurlia. 2024. “Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Menimbang Isu Politik Identitas Pada Pilkada Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2024.” 9(November 2023):26–38.
- Sri Lestari Rahayu, , Mulyanto, and , Anti Mayastuti. 2016. “Penguatan Fungsi Kepala Desa Sebagai Mediator Perselisihan Masyarakat Di Desa.” *Yustisia Jurnal Hukum* 95(2):340–60. doi: 10.20961/yustisia.v95i0.2812.
- Salim, Kamaruddin. 2015. “Politik Identitas Di Maluku Utara Identity Politic in Maluku Utara.” *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan* 11(02):1667–78.
- Sugiyono, and Zainal Arifin. 2015. “Metode Penelitian.” *Alfabeta* 15:22–27.
- Surya, Dian Ariyani, Ali Noerzaman, and Usni Usni. 2021. “Politik Identitas Dibalik Panggung Pilkadaes.” *Independen: Jurnal Politik Indonesia Dan Global* 2(2):29. doi: 10.24853/independen.2.2.29-36.
- Suryanto, Diman. 2005. “Etika Penelitian.” *Berkala Arkeologi* 25(1):17–22. doi: 10.30883/jba.v25i1.906.
- Syahrin, Alif Alfi, Fitri Noviani, Irwan Nur, and Muhammad Idris. 2023. “Kerukunan Masyarakat Multikultural Pasca Kontestasi Politik Identitas Saat Pilkada Gubernur Kalimantan Barat Tahun 2018 the Harmony of Multicultural Societies in the Nuances of Identity Politics Post 2018 Governor Elections West Kalimantan.” *Jurnal Harmoni* 22(1):117–42.
- Tutukansa, Aldho Faruqi. 2022. “Maraknya Pengaruh Kompleks Politik Identitas

Di Indonesia.” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 14(1):20–30. doi:
10.20885/khazanah.vol14.iss1.art3.

Utama. _____, 2002. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama. Chriost,

Wulan Dhani, Fitria. 2019. “Fitria Wulan Dhani MetaCommunication; Journal Of
Communication Studies Komunikasi Politik Berbasis Politik Identitas Dalam
Kampanye Pilkada.” 4(1).



L

A

M

P

I

R

A

N





LAMPIRAN 1

1. DAFTAR INFORMAN



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INSIAL	UMUR	JENIS KELAMIN
1	Bapak Ak	54 Tahun	Laki-Laki
2	Bapak Zn	47 Tahun	Laki-Laki
3	Bapak AL	58 Tahun	Laki-Laki
4	Ibu AY	50 Tahun	Perempuan
5	Ibu FD	58 Tahun	Perempuan
6	Ibu mm	29 Tahun	Perempuan
7	Ibu AE	50 tahun	Perempuan

Tabel II. 2

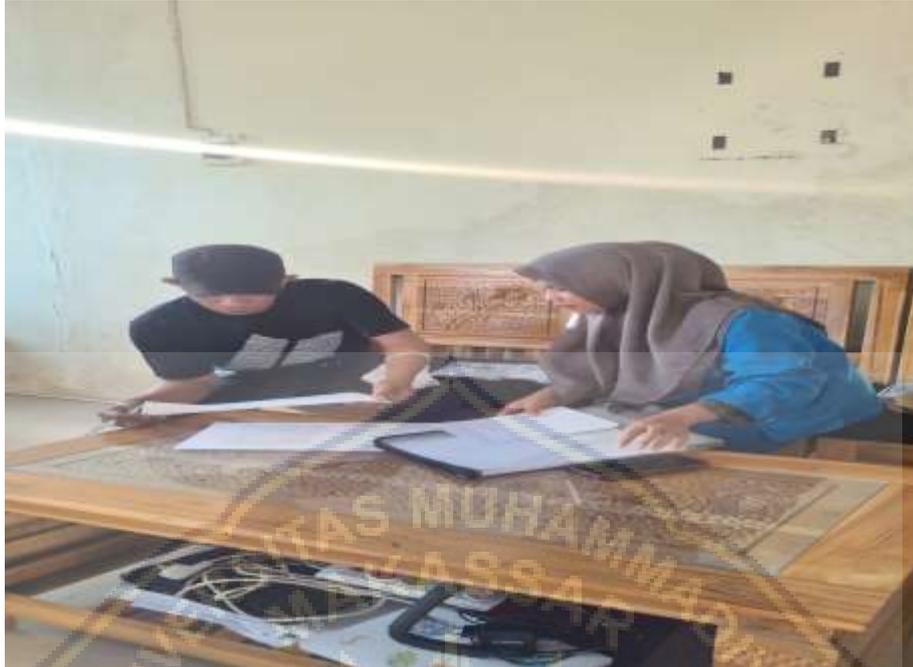


LAMPIRAN 2

1. DOKUMENTASI



Wawancara Dokumentasi



Gambar 1 wawancara dengan Bpk Zainudi selaku kaur desa
(22 april 2024)



Gambar 2 wawancara dengan bpk lanur ali selaku sekretaris desa
(23 april 2024)



Gambar 3 wawancara dengan Ibu farma fitria selaku kaur desa
(23 april 2024)



Gambar 4 wawancara dengan Ibu danvia selaku masyarakat tolando jaya
(23 april 2024)



Gambar 5 wawancara Ibu fenda muliana selaku masyarakat tolando jaya
(24 april 2024)



Gambar 6 wawancara dengan Ibu ayu selaku masyarakat tolando jaya
(25 april 2024)



Gambar 7 wawancara dengan amlua selaku toko pemuda tolando jaya

(26 april 2024)



LAMPIRAN 3

PERSURATAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. 0411-860837/060132 (faks)
Email: ikp@umsmuh.ac.id
Web: www.ikp.umsmuh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUNAWATI
Stambuk : 105381100620
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing I : Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
Dengan Judul : Politik Identitas Dalam Konflik Sosial Di Masyarakat Multikultural
Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
		- Abstrak di perbaiki - Hasil penelitian yg berbentuk/ atau menjadi grafik tampilan bulat yg kurang di keluarkan	<i>[Signature]</i>
		- Pembahasan perbaiki dengan tujuan?	<i>[Signature]</i>
		- Daftar pustaka di perbaiki di tampilan	<i>[Signature]</i>

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen
Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 24 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

[Signature]
Dr. Jamaluddin Aritin, M.Pd
NBM. 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Saleh, Alauddin No. 299 Makassar
Telp : 0411-860817, 860172 (Gass)
Email : fkip@umh.ac.id
Web : www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **MUNAWATI**
Stambuk : 105381100620
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing II : **Rinaldi S.Pd., M.Pd**
Dengan Judul : Politik Identitas dalam Konflik Sosial di Masyarakat Multikultural
Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuantas Kabupaten Buton Selatan
Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 27 Mei 2024	- Gambar cover sesuai penelitian di infer postori - Rapikan Spasi tulisannya - Tambahkan Pembahasan dan kaitkan dengan teori	
2.	Jumat, 31 Mei 2024	- Hasil penelitian spasi 1 - Pembahasan masih kurang - tambahkan informasi	
3.	Minggu, 9 Juli 2024	- sempai - cek kembali bagian teori balasan - perbaiki cara penulisannya - tambahkan pembahasan.	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen
Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 25 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
NBM 117 4893



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-850817, 860132 (1 s.d. 4)
 Email : Depkrim@umh.ac.id
 Web : www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUNAWATI
 Stambuk : 105381100620
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pembimbing II : **Rinaldi S.Pd.,M.Pd**
 Dengan Judul : Politik Identitas Dalam Konflik Sosial Di Masyarakat
 Multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten
 Buton Selatan

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Feb, 12 Juni 2024	Perbaiki margin sama persis smpn. - kesimpulan di perbaiki	
5.	Juaret, 14 Juni 2024	ACC	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 24 Mei 2024

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
 NBM.117 4893



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Munawati
Nim : 105381100620

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambung Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	0 %	25 %
3	Bab 3	3 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 21 Juni 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Munawati, S.Hum., M.I.P.
NBM, 964 591

EAB I Munawati 105381100620

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX
0% INTERNET SOURCES
0% PUBLISHED MATERIALS
2% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper 2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB II Munawati 105381100620

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

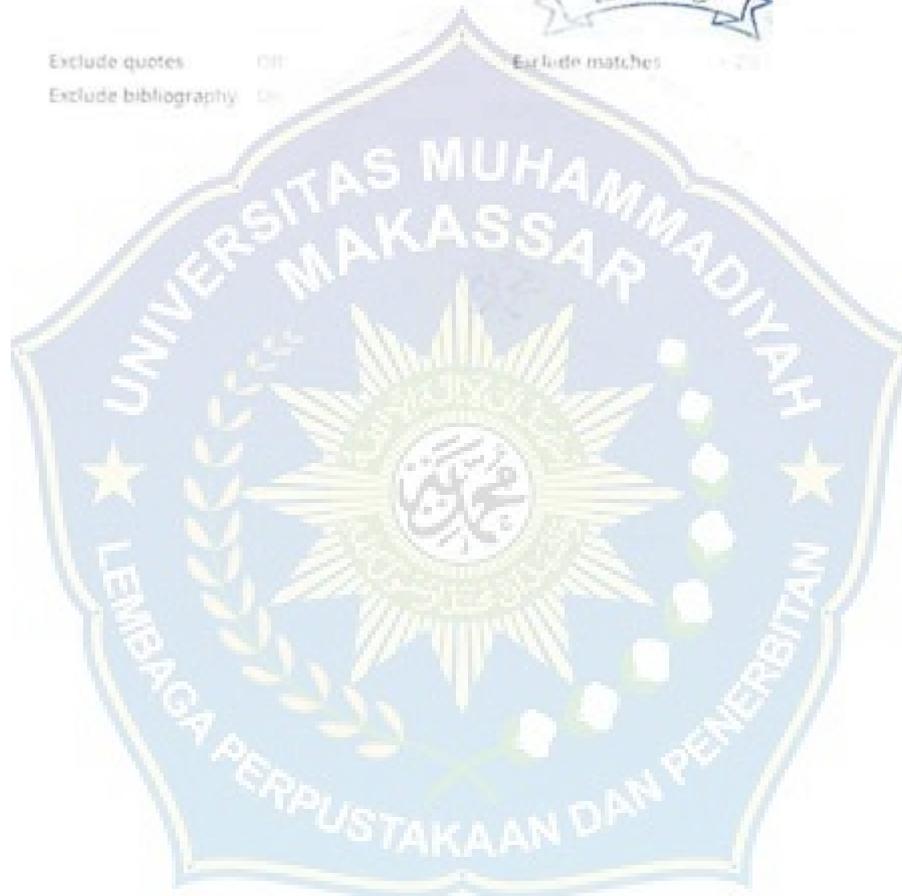
PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB III Munawati 105381100620

ORIGINALITY REPORT

3%	2%	2%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



BAB IV Munawati 105381100620

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLISHED SOURCES

4%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

Sitti Nur Ainun Ainun, Abdullah Igo, Edy Karno. "ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN NENTU DI DESA WAARA KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA", Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2023

Publication:

2%

2

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper:

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Exclude bibliography

On

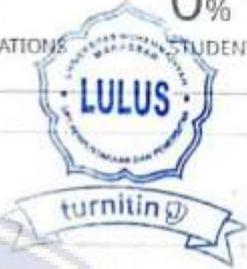


BAB V Munawati 105381100620

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		5%
---	---	--	----

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches



BAB VI Munawati 105381100620

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography





**PEMERINTAH KABUPATEN BUTON SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Kompleks Perkantoran Bumi Abdi Praja Masiri, Telp/Fax : Email :
BATAUGA

Nomor : 070/087
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Batauga, 02 April 2024

Kepada
Yth. **Kepala Desa Tolando Jaya Kec.
Batuatas
Kab. Buton Selatan**

di-
Tempat

Dasar Surat Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor: 3924/05/C.4-VIII/III/1445/2024. Tanggal 19 Maret 2024, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian dan Setelah meneliti surat dan proposal kegiatan yang dilampirkan, pada prinsipnya "Menyetujui dan Memberikan" Izin Penelitian sebagaimana ketentuan yang berlaku, kepada:

Nama	: MUNAWATI
NIK	: 7404214107020002
Alamat	: Dusun Peropa, Desa Tolando Jaya, Kec. Batuatas, Kabupaten Buton Selatan
Pekerjaan	: Belum/Tidak Bekerja
NIM	: 105384100620
Urutuk	: Melaksanakan Penelitian Dengan Judul " Politik Identitas Dalam Konflik Sosial Di Masyarakat Multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan "
Waktu	: 1 (Satu) Bulan
Lokasi Penelitian	: Desa Tolando Jaya Kab. Buton Selatan
Pemanggung Jawab	: Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Nomor kontak	: 0823 2623 6697

Kepada yang bersangkutan berkewajiban:

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan kegiatan semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Setelah selesai melaksanakan kegiatan penelitian agar **menyampaikan laporan tertulis hasil kegiatan penelitian 1 (Satu) exemplar Kepada Bupati Buton Selatan Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Buton Selatan.**

Demikian Izin Penelitian ini untuk menjadi bahan selanjutnya.

Pt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Buton Selatan,
Kadik Ketahanan Seni, Sosial Budaya, Agama
dan Organisasi Kemasyarakatan



La Ode Randri S.H., M.Si

Pembantu IV/a

NIP. 19700202 199004 1001

Tembusan :

1. Camat Batuatas ;
2. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar ;
3. Yang Bersangkutan;
4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BUTON SELATAN
KECAMATAN BATUATAS
DESA TOLANDO JAYA

Jln. La Kota. Telp. Fax.

Nomor : 330/93/TJ/IV/2024
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Keterangan penelitian

Peropa, 23 April 2024

Kepada
Yth Dekan Fak. Keguruan dan Ilmu
Pendidikan UMM
Di -
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LA SAARMAN
Jabatan : Kepala Desa Tolando Jaya
Alamat : Peropa 1

Menerangkan bawah

Nama : MUNAWATI
NIM : 105381100620
Alamat : Dusun Peropa, Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas
Program Studi : PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Judul Skripsi : **"Politik Identitas Dalam Konflik Sosial di Masyarakat Multikultural Desa Tolando Jaya Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan"**

Telah melaksanakan penelitian di Desa Tolando Jaya selama satu (1) Bulan Dari tanggal 22 April – 23 Mei 2024.

Demikian surat Keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
An Kepala Desa Tolando Jaya
SEKRETARIS
KEPALA DESA
TOLANDO JAYA
Nur Adi
TA NUR ADI

UNIVERSITAS MAJLISAH HUKUM HANAYAN
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP



Munawati, lahir di batuatas 15 oktober 2002 merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda Lakasimani dan ibunda Waero yang sudah merawat saya dari kecil dengan kasih sayang dan kesabaran. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada tahun 2008 di SD Negeri 1 Tolando Jaya lulus pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Batuatas Timur lulus pada tahun 2017 kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN 4 Bau-Bau dan lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020 penulis mendaftar di perguruan tinggi swasta Universitas Muhammadiyah Makassar di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan mengambil jurusan Pendidikan sosiologi program studi strata 1 (S1) dengan nomor induk mahasiswi (NIM)105381100620.